



**ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN PETANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN BATANG
SERANGAN KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NINA ANDRIANA

1915210096

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI
KECAMATAN BATANG SERANGAN KABUPATEN LANGKAT

NAMA : NINA ANDRIANA
N.P.M : 1915210096
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 05 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr. E. Dwayana Putri Nasution, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Anggia Ramadhan, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nina Andriana**
NPM : **1915210096**
Prodi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN BATANG SERANGAN KABUPATEN LANGKAT**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karunia orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi Ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 9 Maret 2024



Nina Andriana
NPM: 1915210096

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : NINA ANDRIANA
Tempat / Tanggal Lahir : Tegal Rejo / 24-02-2001
NPM : 1915210096
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : DUSUN XI TEGAL REJO

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Maret 2024

iat pernyataan

804ALX111271346
NINA ANDRIANA

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh Analisis Determinan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Di kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan yang penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis modal, tenaga kerja, luas lahan, Produktivitas, teknologi, pendapatan, harga jual, produksi terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat dengan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan Regresi Linier Berganda. Jumlah sampel yang digunakan 108 petani data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil pengujian Uji CFA pada KMO and Barlett's Test menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Pada tabel Rotated Matriks diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit ada tiga faktor yaitu, Harga Jual, Pendapatan, Luas Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini diharapkan kepada petani agar terus meningkatkan produktivitas dari hasil kelapa sawit dan perlu adanya upaya pemerintah untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi, Kesejahteraan Petani

ABSTRACT

This research was motivated by an analysis of the determinants of welfare of oil palm farmers in Batang Serangan District, Langkat Regency. This sub-district is one of the sub-districts whose residents work as oil palm farmers. The aim of the research is to determine and analyze capital, labor, land area, productivity, technology, income, selling price, production on the welfare of oil palm farmers in Batang Serangan Subdistrict, Batang Serangan Subdistrict, Langkat Regency using the CFA (Confirmatory Factor Analysis) method and Multiple Linear Regression. The number of samples used was 108 farmer data collected by distributing questionnaires and processing the data using SPSS version 22. Based on the results of the CFA test on KMO and Barlett's Test, it shows that the data is valid and can be analyzed further with factor analysis. In the Rotated Matrix table, it is known that of the eight factors, there are three factors which are worthy of influencing the welfare of oil palm farmers, namely, Selling Price, Income, Land Area which have a significant influence on the welfare of farmers. In this research, it is hoped that farmers will continue to increase the productivity of their palm oil products and there is a need for government efforts to encourage and motivate the community to increase palm oil productivity in Batang Serangan Subdistrict.

Keywords: Capital, Labor, Land Area, Productivity, Technology, income, Selling Price, Production, Farmer Welfare

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Determinan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Teristimewa ucapan terimakasih kepada pihak keluarga yang tercinta kedua orangtua penulis, Ayahanda saya Suweno dan Ibunda saya Rumiasih serta kakak dan abang saya yang telah memberikan dorongan yang sangat kuat baik motivasi, dukungan, bantuan berupa materil maupun non materil, serta doanya yang tidak pernah putus selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Bapak Assoc.Prof.Dr.E.Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Ibu Dr.E.Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Anggia Ramadhan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi

sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

7. Kepada seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan terimakasih atas segala ilmu yang sangat berarti bagi saya.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Sophie Hastira, Nur Apika Riski, Ika Widiani, Agnes Debora Boulolo, Rika Novita Sari Manik, Twais dan teman-teman tidak bisa sebutkan satu-persatu terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada masyarakat Kelurahan Batang Serangan yang memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa penyebaran angket.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 17 Februari 2024

Penulis

Nina Andriana

1915210096

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Sebelumnya.....	36
C. Kerangka Konsep.....	47
D. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi Dan Sampel.....	50
D. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. PEMBAHASAN.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
Kesimpulan.....	109
Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit di Sumatera utara Menurut Kabupaten Kota Tahun 2020.....	3
Tabel 1.2 Harga Kelapa Sawit Tahun 2022-2023.....	4
Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	51
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 4.1 Masyarakat Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.....	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Tanggungan.....	60
Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Modal (x1).....	62
Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tenaga Kerja (x2).....	64
Tabel 4.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Luas Lahan (x3).....	65
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Produktivitas (x4).....	66
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Teknologi (x5).....	68
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan (x6).....	70
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Harga Jual (x7).....	72
Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Produksi (x8).....	74
Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan (Y).....	75
Tabel 4.12 Hasil Analisis Item Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi, dan Kesejahteraan Petani.....	78
Tabel 4.13 Hasil Analisis Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi, dan Kesejahteraan Petani.....	80
Tabel 4.14 KMO and Bartlett's Test.....	82
Tabel 4.15 Anti-image Matrices	83
Tabel 4.16 Communalitie	84
Tabel 4.17 Total Variance Explained.....	85
Tabel 4.18 Scree Plot	86
Tabel 4.19 Component Matrix	87

Tabel 4.20 Rotated Component Matrix.....	88
Tabel 4.21 Uji Multikolinearitas Coefficients.....	92
Tabel 4.22 Regresi Linier Berganda Coefficientsa.....	94
Tabel 4.23 Uji –t (Uji Hipotesis Parsial)	95
Tabel 4.24 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA.....	96
Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Model Summary	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Kesejahteraan Petani Kecamatan Batang Serangan 2020.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Volume Dan Nilai Ekspor Minyak Sawit 2017-2021.	7
Gambar 1.3 Perbandingan Ekspor CPO Menurut Negara Tujuan 2021.....	8
Gambar 2.1 Kerangka konsep Confirmatory Factor Analysis (CFA)	48
Gambar 2.2 Kerangka konsep Regresi Linear Berganda	49
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Batang Serangan.....	59
Gambar 4.2 Regresi Linier Berganda	89
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas.....	91
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual.....	91
Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....	114
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden.....	119
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Validasi Reabilitas (Output SPSS 22).....	128
Lampiran 4. Faktor Analisis.....	134
Lampiran 5. Regresion.....	138
Lampiran 6. Asumsi Klasik.....	139
Lampiran 7. Foto Dokumentasi.....	141

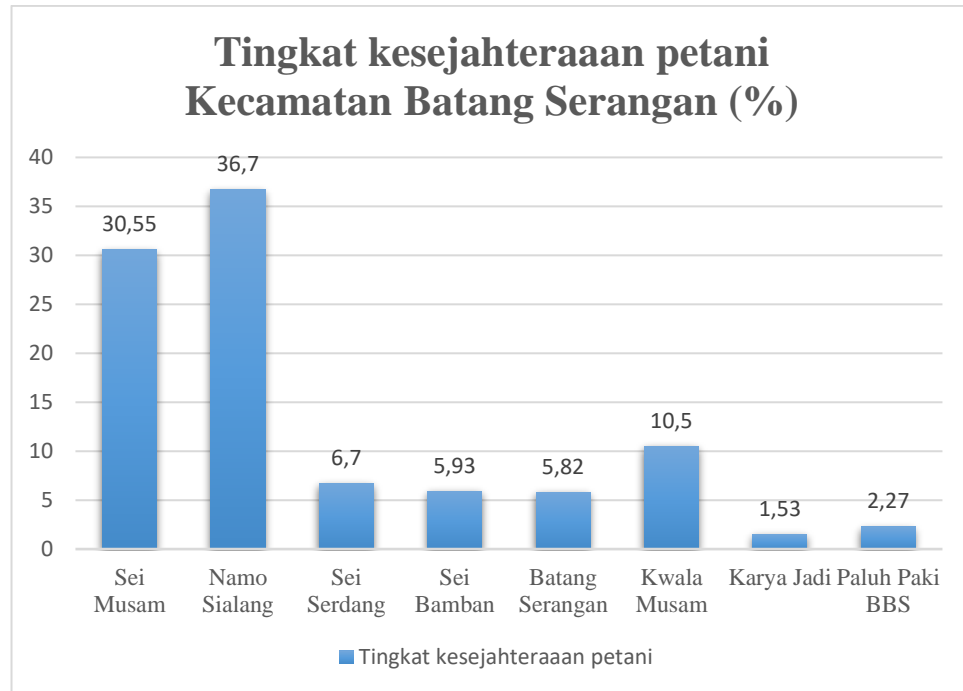
BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Indonesia termasuk sebagai negara pertanian yang mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani. Hal ini didukung oleh banyak lahan kosong digunakan sebagai lahan pertanian. Keadaan kesuburan tanah di Indonesia mengandung nutrisi yang baik sehingga dapat untuk membantu tanaman tumbuh, salah satunya produk berkebun berkualitas sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman kelapa sawit.

Pertanian di Indonesia adalah sektor strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional karena terdapat sekitar 55% penduduk Indonesia bergerak di bidang pertanian sebagai produsen kelapa sawit. Minyak sawit termasuk tanaman industri utama yang menghasilkan minyak nabati, minyak industri dan bahan bakar. Perkebunan ini sangat menguntungkan sehingga sebagian besar perkebunan dan hutan telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Terdapat dua pulau utama yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang begitu luas di Indonesia yaitu Sumatera dan Kalimantan. Hampir 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdapat di dua pulau tersebut dan dua pulau itu menghasilkan 95% minyak sawit mentah (CPO) Indonesia.



Gambar 1.1 Tingkat kesejahteraan petani Kecamatan Batang Serangan 2020

Menurut data BPS Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani yang tingkat kesejahteraanya berpengaruh pada pendapatan hasil kebun kelapa sawit. Pada tahun 2020, Enam desa/kelurahan teratas tingkat kesejahteraannya adalah Sei musam 30,55%, Namo Sialang 36,7%, Sei Serdang 6,7%, Sei Bamban 5,93%, Batang Serangan 5,82% dan Kwala Musam 10,5%.

Sumatera utara adalah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertanian kelapa sawit yang cukup besar dan sangat luas, salah satunya dapat dilihat pada tanaman kelapa sawit yang tersebar di beberapa Kabupaten Kota. Perkembangan kelapa sawit untuk Sumatera Utara hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan dari beberapa Kabupaten tersebut.

Tabel 1.1 Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Utara Menurut Kabupaten Kota Tahun 2020

Kabupaten Kota	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
	2020	2020
Sumatera Utara	441399.52	7199750.00
S Nias	0.00	0.00
Mandailing Natal	19081.52	315129.09
Tapanuli Selatan	6590.00	78831.82
Tapanuli Tengah	3642.00	42290.91
Tapanuli Utara	36.00	331.82
Toba Samosir	1129.00	14000.00
Labuhan Batu	35527.00	532600.00
Asahan	77243.00	1631013.64
Simalungun	30327.00	520518.18
Dairi	575.00	3690.91
Karo	1718.00	27677.27
Deli Serdang	14122.00	224595.45
Langkat	47198.00	764222.73
Nias Selatan	945.00	3740.91
Humbang Hasundutan	374.00	2686.36
Pakpak Bharat	1346.00	2331.82
Samosir	0.00	0.00
Serdang Bedagai	13821.00	227845.45
Batu Bara	9977.00	138763.64
Padang Lawas Utara	27845.00	347286.36
Padang Lawas	34652.00	521672.73
Labuhan Batu Selatan	43009.00	682302.73
Labuan Batu Utara	72137.00	1117481.82
Padangsidempuan	105.00	736.36

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa luas tanaman dan produksi(ton) perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Langkat memiliki luas lahan cukup luas dan mumpuni dalam menghasilkan produksi(ton) kelapa sawit. Hal ini membuktikan bahwa kelapa sawit memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan komoditi unggulan dan andalan dalam memberikan kontribusi pada pendapatan

sebagai mata pencaharian utama dan telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani kelapa sawit.

Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal untuk investasi dan konsumsi. Kondisi ini menyebabkan petani untuk mengembangkan pertanian yang ekstensif. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu juga dilihat sisi yang lain yaitu perkembangan jumlah pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi.

Tabel 1.2 Harga Kelapa Sawit Tahun 2022-2023

Tanggal/Bulan/Tahun	Harga (Kg)
29/11/2022	2500
29/12/2022	2400
29/01/2023	2300
29/02/2023	2200
29/03/2023	2100

Sumber : Wawancara agen sawit Kelurahan Batang Serangan

Berdasarkan penurunan data di atas menerangkan bahwa harga sawit tiap bulannya mengalami penurunan yang semakin rendah, dari akhir bulan November 2022 hingga Maret 2023. Harga sawit yang semakin menurun akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani dimana pendapatan mereka tergantung dengan naik turunnya harga sawit.

Di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Langkat, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian sebagai petani sawit lebih banyak tergantung pada perkembangan teknologi. Kecuali pada petani rakyat yang masih sangat tradisional, mereka masih bergantung pada alat-alat produksi yang sangat sederhana seperti berbagai macam alat yang memetik tandan buah kelapa sawit dengan (dodos, egrek, parang babat, cangkul, dan kereta sorong) .

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan. besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

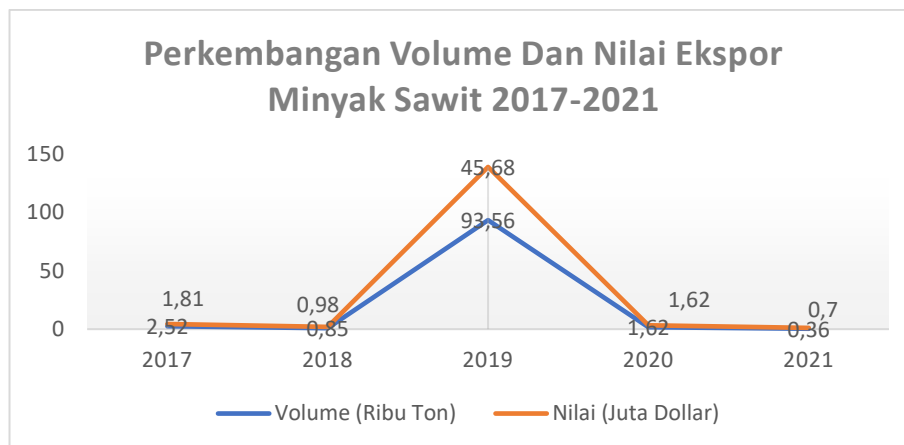
Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani sawit di antaranya yaitu luas lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi sawit, apabila produksi meningkat, maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata.

Sektor perkebunan sebagai bagian dari pertanian di Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam menghasilkan devisa bagi negara, salah satu komoditinya adalah kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,25 persen. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 yaitu sebesar 3,94 persen terhadap total PDB dan 29,67 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. (BPS,2021)

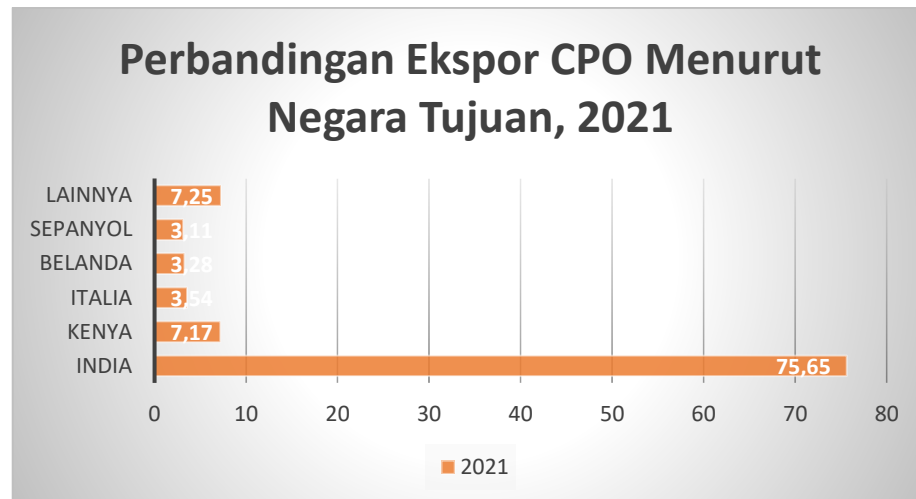
Sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik di dalam maupun luar negeri. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (cocoa butter substitute), margarine/shortening, oleochemical, dan sabun mandi.

Saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani di Indonesia khususnya Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Hal ini di sebabkan karena produk pertanian cenderung berorientasi ekspor dan harganya tergantung pada pasar internasional. Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani. Di sisi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah pekerja dan biaya perawatan pertanian yang menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomis masyarakat petani lainnya. Karena perkebunan sawit adalah salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor-impor.



Gambar 1.2 Perkembangan Volume Dan Nilai Ekspor Minyak Sawit 2017-2021

BPS mencatat Volume impor minyak sawit selama periode tahun 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan kecuali pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan secara drastis. Total volume impor minyak kelapa sawit pada tahun 2019 tercatat sebesar 93,56 ribu ton atau meningkat 110,7 kali dibanding tahun 2018 dengan nilai sebesar US\$ 45,68 juta. Selanjutnya, pada tahun 2020 dan 2021 volume impor minyak sawit kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2020, volume impor sebesar 1,62 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 1,62 juta. Selanjutnya, pada tahun 2021 volume impor menurun menjadi 0,36 ribu ton dengan volume sebesar US\$ 0,70 juta. Jika pada tahun 2019, impor minyak sawit didominasi oleh Other Palm Oil yang mencapai 94% dari total impor minyak sawit, maka pada tahun 2020 dan 2021 impor didominasi oleh Other Palm Oil Kernel yang volumenya tidak jauh berbeda dengan Other Palm Oil, masing-masing sebesar 0,664 ribu ton dan 0,657 ribu ton. Selanjutnya, pada tahun 2021, impor minyak sawit kembali didominasi oleh Other Palm Oil dengan volume sebesar 0,363 ribu ton dengan volume sebesar US\$ 0,695 juta.



Gambar 1.3 Perbandingan Ekspor CPO Menurut Negara Tujuan, 2021

BPS mencatat Produksi minyak sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2021, lima besar negara pengimpor CPO Indonesia adalah India, Kenya, Italia, Belanda, dan Spanyol. Total ekspor CPO ke lima negara tersebut mencapai 92,75 persen terhadap total ekspor CPO Indonesia. Negara tujuan ekspor CPO terbesar yaitu India dengan volume ekspor 1,92 juta ton atau 75,65 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia dengan nilai US\$ 2,08 miliar. Selanjutnya CPO paling banyak diekspor menuju Kenya dan Italia dengan kontribusi ekspor sebesar 7,17 persen dan 3,54 persen dari total ekspor CPO.

Berbicara mengenai tanaman sawit, terdapat beberapa wilayah yang memang memiliki pendapatan utama yang berasal dari perkebunan kelapa sawit salah satunya yaitu Kelurahan Batang Serangan. Kelurahan Batang Serangan yang terletak di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Hasil panen kelapa sawit yang diterima oleh petani tidak selalu baik, pasti ada kecacatan

dalam pemanenan tersebut seperti buah kelapa sawit yang terlewat masak karena kelamaan memanen dan bisa juga Karena pemanenan kelapa sawit yang dini atau sudah dipanen oleh maling sawit. Besar kecilnya pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat petani.

Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah skripsi,yang di beri judul “ **Analisis Determinan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani kelapa sawit yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal, investasi dan konsumsi.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat petani akan hal teknologi masa kini,sehingga masih menggunakan peralatan tradisional.
3. Fluktuasi harga jual kelapa sawit menyebabkan keterbatasan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup petani.
4. Minimnya pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan perkebunan kelapa sawit seperti penggunaan pupuk, pembersihan ladang, pemeliharaan pertumbuhan kelapa sawit dan sebagainya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini mencakup kesejahteraan petani kelapa sawit sebagai variabel Y dan Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual dan Produksi sebagai variabel X di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat dengan metode CFA (*Confirmatory factor Analysis*) dan Regresi Linier Berganda.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual dan Produksi relevan dalam mempengaruhi Kesejahteraan petani kelapa sawit?
2. Apakah faktor-faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah (Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual dan Produksi) yang relevan mempengaruhi Kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dengan menerapkan teori yang ada, khususnya dalam kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat petani kelapa sawit dalam upaya meningkatkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
3. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk membuat penelitian di bidang permasalahan yang sama di masa yang akan mendatang.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Nova Yolanda Hasibuan,2019) dengan Judul “Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Sedangkan penelitian ini berjudul “ Analisis Determinan Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat “.

Penelitian ini memiliki perbedaan-perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	1 Variabel dependen yaitu: Kesejahteraan Petani 2 Variabel independen yaitu: 1 Harga Kelapa Sawit 2 Produktivitas	1 Variabel dependen yaitu: Kesejahteraan Petani 8 Variabel independen yaitu: 1 Modal 2 Tenaga Kerja 3 Luas Lahan 4 Produktivitas 5 Teknologi 6 Pendapatan 7 Harga Jual 8 Produksi
Waktu penelitian	Tahun 2019	Tahun 2023
Jumlah Sampel	588 orang	108 orang
Lokasi penelitian	Desa Siampirok Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Utara.	Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat
Metode analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>), dan Regresi Linier Berganda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan kondisi Pareto inilah, Kesejahteraan sosial (social welfare) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utama dari konsep-konsep tentang kemakmuran (welfare economics). Boulding dalam Swasono mengatakan bahwa “pendekatan yang memperkokoh komposisi yang telah dikenal sebagai sosial optimum yaitu Pareto optimum (optimalisasi ala Pareto dan Edgeworth), dimana efisiensi ekonomi mencapai sosial optimum bila tidak seorang pun bisa lagi menjadi lebih beruntung.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu, Classic utilitarian, neoclassic welfare theory dan new contraction approach, (Albert dan Hanhel dalam Darussalam 2005) pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan (pleasure) atau kepuasan (utility) seseorang dapat diukur dan bertambah.

Adapun tiga jenis tingkatan kesejahteraan dalam teori Pareto yaitu:

1) Pareto Optimal

Dalam tingkatan Pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok dan akan mengurangi orang-orang atau kelompok lain yang tidak sejahtera.

2) Pareto Non Optimal

Dalam kondisi Pareto non optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain

3) Pareto Superior

Dalam kondisi Pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Kata “kesejahteraan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman, sentosa, dan makmur, sedangkan kesejahteraan yaitu suatu keadaan yang aman damai sentosa selamat, kesenangan hidup, dan makmur. Dalam bahasa sansekerta kesejahteraan adalah “catera” yang berarti dalam konteks ini kesejahteraan adalah orang yang sejahtera atau dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya tenang baik lahir maupun batin.

Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (R. Indonesia 2009).

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pendanaan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom), dan jati diri (identity). (Nasikun 1996) Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk

pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.(El Riyasah, 2020).

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Sunarti, 2012).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, 2013).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Konsep kesejahteraan salah satu tujuan pembangunan di hampir seluruh Negara di dunia pada hakekat nya ialah untuk mensejahterahkan rakyatnya. Kesejahteraan (Welfare) mengacu pada kesejahteraan ekonomi (economic wellbeing) dari individu, kelompok, keluarga atau masyarakat. Kesejahteraan

dapat didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya materiil maupun spiritual (Rahmad Sembiring, 2017).

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli (purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Widyastuti 2012).

2) Modal

Modal dapat di artikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang di modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno 2010).

Modal menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat sebagian kekayaan itu di gunakan untuk memenuhi konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan ilmiah yang di sebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Modal akan menentukan apakah kita siap atau sanggup menjatuhkan pilihan pada “usaha pertanian” (termasuk juga skala petani dengan luas lahan yang sempit). Pembelanjaan modal, pengaturan keuangan, pengaturan input, atau output serta kebijaksanaan pasca panen atau pemasaran diatur dengan skill atau kemampuan pengelolaan. Begitu juga pilihan terhadap teknologi yang lebih cocok

dan efisien, input yang sesuai, tenaga kerja yang tepat dan juga efisiensi diatur dengan perhitungan yang matang. Perhitungan dan peminjaman tidak dari segi ekonomi saja, tetapi juga harus memperhatikan segi teknis dan sosial. Teknologi yang diterapkan secara teknis meningkatkan hasil dan pendapatan, secara sosial dapat diterima, dan tidak merusak kelestarian lingkungan.

Modal dapat dibagi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun barang-barang ini habis juga, tetapi tidak sama sekali dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal berhubungan erat dengan uang. Modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, di simpan untuk kemudian di investasikan. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besar biaya itu sama dengan nilai modal bergerak.

Modal dalam pertanian adalah aset berupa uang atau alat tukar yang akan digunakan untuk pengadaan sarana produksi. Termasuk didalamnya untuk beli bibit, pupuk, obat-obatan, serta upah tenaga kerja. Sedangkan faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor mutlak, sama seperti yang lainnya karena keberadaan dan fungsinya.

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modal tersebut.

Modal bisa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan. Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak, dan lain-lain. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan kesehatan, dan lain-lain. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung dampaknya akan kelihatan di masa datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya.

Membicarakan modal dalam usaha pertanian tidak akan terlepas dari pembicaraan kredit. Karena kredit merupakan suatu alat atau cara untuk menciptakan modal. Di akui dan terjadi di lapangan bahwa ada petani yang dapat memenuhi semua keperluan modalnya dari kekayaan yang dimilikinya. Bahkan sebagian petani yang kaya justru bisa membantu atau meminjamkan modal kepada petani lain yang memerlukan. Tetapi secara ekonomis dapat dikatakan bahwa modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri (equity capital) atau pinjaman dari pihak lainnya. Modal yang berupa pinjaman dari pihak lain ini lazim di sebut sebagai utang atau kredit. Semakin tinggi modal per unit usaha di gunakan maka usaha tersebut di namakan semakin padat modal atau semakin

intensif. (di pengaruhi oleh faktor harga output dan harga input-modal marginal product city).

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu mereka yang berusia antara 15-64 tahun. atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003). Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah penggunaan tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut dapat diperoleh dari dalam keluarga.

Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang bekerja tidak mendapatkan upah tetapi untuk kepentingan pekerjaan keluarga sendiri. Tenaga kerja dari luar keluarga adalah tenaga kerja yang bekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan jasa. Pada umumnya dalam sektor pertanian, jenis tenaga kerja yang digunakan dipengaruhi oleh skala usahatani. Pertanian skala kecil biasanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan skala yang lebih besar menggunakan tenaga kerja luar keluarga/tenaga kerja upah, atau campuran keduanya.

Dan yang disebut angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang bekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang/jasa dengan tujuan memperoleh penghasilan/keuntungan, baik yang bekerja penuh waktu (full time) maupun yang tidak bekerja penuh waktu (part time) (Mankiw, 2017).

Produktivitas tenaga kerja digunakan sebagai ukuran kemajuan sektor pertanian. Semua upaya diarahkan pada peningkatan produktivitas. Satu hal yang bertentangan dengan kita adalah bahwa di negara maju tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling terbatas. Sedangkan di negara kita dan negara berkembang lainnya, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berlebihan (sebelum industrialisasi) atau faktor produksi yang kurang terbatas dibandingkan dengan tanah dan modal, sehingga peningkatan produktivitas sulit dan tidak berguna untuk dilakukan. Kondisi inilah yang membuat pertanian kita lambat berkembang. Peningkatan produktivitas semakin tidak mungkin atau sulit untuk ditingkatkan karena tenaga kerja yang tersisa hanyalah pekerja yang lebih tua dan perempuan. Menurut Butar-butar (2010) bahwa penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur pada usaha pertanian terdiri dari dua golongan, yaitu tenaga kerja anak-anak (usia 10-15 tahun) dan tenaga kerja dewasa (usia >15 tahun) dengan standar konversi 7 jam kerja efektif/hari. Faktor tenaga kerja disini dapat dilihat dari jumlah arus kerja. Dalam pertanian, tenaga kerja dibagi menjadi dua jenis, yaitu menurut sumber dan jenisnya. Menurut sumbernya, tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan menurut jenisnya berdasarkan spesialisasi pekerjaan kemampuan fisik dan keterampilan dalam bekerja dikenal sebagai tenaga kerja laki-laki, perempuan, dan anak.

Penggunaan tenaga kerja di dalam keluarga dan di luar keluarga dipengaruhi oleh skala usaha, semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cenderung meningkat. Namun penambahan dan pengurangan tenaga kerja tidak selalu mempengaruhi produksi, karena walaupun jumlah tenaga kerja tidak

berubah tetapi kualitas tenaga kerja lebih baik maka dapat mempengaruhi produksi (Sukirno 2016).

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil biasanya disebut usahatani skala kecil dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala besar. Selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga, juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO). Dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara pria (HKSP). (Rahmanta, 2014).

4) Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Lahan merupakan bagian bentang alam (landscape) yang secara luas mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alam yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Dalam menentukan kesesuaian lahan, topografi adalah keadaan relief atau kelerengan permukaan lahan yang dapat mendukung usaha pertanian.

Dalam suatu bentang lahan, kombinasi beberapa jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman pohon, baik berupa kebun campuran, kebun

berpohon pelindung maupun kebun campuran sangat direkomendasikan untuk mencapai perkebunan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Mubyarto luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Hermanto dalam (Djamali Abdoel), bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu :

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
2. Golongan petani sedang (0,5- 2 hektar)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
4. Golongan buruh tani tidak bertanah

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami makin semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Di pedesaan petani masih menggunakan ukuran tradisional. Misalnya patok dari jengkal (Rahim).

Jadi dari kedua pendapat di atas mengartikan luas lahan merupakan faktor produksi yang terpenting dalam pertanian dan perkebunan. Luas lahan menjadi salah satu tolak ukur tanaman bisa berkembang dengan baik. Luas lahan yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil usahatani masyarakat.

Evaluasi lahan memerlukan sifat-sifat fisik lingkungan suatu wilayah yang dirinci ke dalam kualitas lahan (land qualities), dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan. Beberapa karakteristik lahan umumnya mempunyai hubungan satu sama lainnya di dalam pengertian kualitas lahan dan akan berpengaruh terhadap jenis penggunaan atau pertumbuhan tanaman dan komoditas lainnya yang berbasis lahan (peternakan, perikanan, kehutanan). Karakteristik yang digunakan untuk evaluasi lahan dapat disesuaikan menurut kepentingan dan ketersediaan data. Karakteristik yang digunakan Balai Besar Sumberdaya lahan pertanian (2009) adalah temperatur, ketersediaan air (curah hujan), ketersediaan oksigen, media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman tanah), bahaya erosi, bahaya banjir, dan penyiapan lahan (batuan di permukaan).

b. Manfaat Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, sebab sebagai penopang kehidupan manusia baik output yang dihasilkan maupun keberadaan sebagai penyeimbang alam. Walau tidak dipungkiri permasalahan yang berkembang di seputar lahan pertanian lebih sering berpusat pada aspek ekonomi.

Menurut Irawan dan Nuogroho dalam areal pertanian khususnya lahan pertanian garis besar mendatangkan dua jenis manfaat yaitu:

1. Manfaat atas penggunaan yang ada (uses values).

Manfaat ini dihasilkan dari eksploitasi atau kegiatan usaha tani di lahan pertanian. Uses values terdiri dari dua jenis yaitu, Manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung ditandai oleh produk yang

terukur secara riil dan dapat ditransaksikan dalam bentuk harga (marketable output) serta berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan manfaat yang tidak terukur dengan uang (unpriced benefit) namun secara langsung dapat dirasakan masyarakat seperti fungsi ketahanan pangan.

2. Manfaat Bawaan

Manfaat ini timbul dengan sendirinya seiring aktifitas usaha tani, kemungkinan manfaat ini baru dapat dirasakan di masa yang akan datang bukan saat ini, seperti keanekaragaman hayati (biodiversity). Lahan pertanian membawa manfaat tidak langsung berkaitan dengan aspek lingkungan hidup. Manfaat terdiri atas: mencegah terjadinya banjir, pengendali keseimbangan tata air, pengurai limbah organik, mencegah erosi, mencegah pencemaran udara dan suasana lingkungan khas pedesaan. Manfaat lahan pertanian yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup ini selanjutnya dikenal sebagai multifungsi lahan.

c. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu lahan untuk membudidayakan suatu komoditas tertentu. Secara umum klasifikasi kesesuaian lahan dapat dibedakan sebagai kesesuaian lahan actual dan kesesuaian lahan potensial. Kesesuaian lahan actual yaitu kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman tertentu tanpa perbaikan dari karakteristik lahan, sedangkan kesesuaian lahan potensial adalah kesesuaian lahan untuk tanaman tertentu setelah perbaikan dari karakteristik lahan seperti pembuatan parit dan pembuatan teras.

Evaluasi lahan merupakan kegiatan untuk menentukan tingkat kesesuaian suatu lahan untuk membudidayakan tanaman tertentu. Dalam membangun perkebunan, evaluasi lahan sangat penting, usaha perkebunan tidak dapat bersifat coba-coba karna biaya investasi besar dan masa produktif lama sehingga perencanaan harus matang. Evaluasi lahan merupakan kegiatan interpretasi data sumber daya lahan untuk suatu tujuan tertentu melalui kegiatan membandingkan syarat tumbuh tanaman tertentu terhadap karakteristik lahan.

Luas lahan atau tanah merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian karena tanah merupakan dimana usahatani dapat tumbuh. Ada beberapa lahan yang belum memiliki pemilik atau tanah mati (ihya'ul mawat). Yang dimaksud tanah mati itu adalah tidak ada tanda-tanda seseorang memiliki lahan tersebut contohnya tidak pagar atau tanaman yang ditanam disana maka cara untuk menghidupkan tanah itu kembali dengan cara mengelola atau merawat dengan menanam tanaman di tanah tersebut.

5) Produktivitas

a. Pengertian produktivitas

Secara umum, produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya. Greenberg mengartikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Ringgs menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang penting yang perlu ditempuh untuk mensukseskan gerakan produktivitas, yaitu dengan awareness, improvement, dan maintenance. Simanjuntak (1983) menyatakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh faktor

yang bersumber dari individu itu sendiri, lingkungan sosial pekerjaan, dan faktor yang berhubungan dengan kondisi pekerjaan. Batu Bara (1989) menyatakan bahwa produktivitas itu dipengaruhi oleh motivasi dan etos kerja, keterampilan dan kualitas tenaga kerja, pengupahan dan jaminan sosial.

Pada dasarnya, produksi tandanan buah segar (TBS), minyak sawit, dan minyak inti sawit yang terkandung di dalam per batang pohon kelapa sawit tidak sama setiap tahunnya, tetapi berkembang sesuai dengan umur tanamannya. Menurut Balai Penelitian Marihat di Sumatera Utara bahwa panen tahun pertama sekitar 10-11 ton/ha/tahun dengan derajat ekstraksi dan rendemen sebesar 16-18%. Selanjutnya, akan meningkat sampai 20-30 ton/ha/tahun dengan derajat ekstraksi dan rendemen sebesar 23-25% pada umur tanaman 6 tahun dan seterusnya.

Pengertian produktivitas secara umum adalah menghasilkan lebih, dengan kata lain lebih baik, optimal dalam jumlah kerja yang sama dari usaha manusia yang dikeluarkan. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas keluaran pada waktu tertentu dengan totalitas keluaran pada waktu tertentu dengan totalitas masukan selama 1 periode tersebut, atau suatu tingkat efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa.

Pengertian produktivitas secara teknis, ekonomi, dan kepuasan kerja yang mengandung volume produksi, hemat masukan serta optimalisasi kepuasan kerja secara manusiawi. Produktivitas dapat dikatakan meningkat jika memenuhi keadaan atau kriteria sebagai berikut :

- 1) Volume output bertambah besar sedangkan volume input tetap
- 2) Volume output tetap sedangkan volume input berkurang

- 3) Volume output bertambah lebih besar bila dibandingkan dengan penambahan volume inputnya
- 4) Volume outputnya berkurang lebih sedikit bila dibandingkan dengan pengurangan volume inputnya.

Disamping itu ada 4 bidang pekerjaan yang mempunyai dampak besar terhadap produktivitas, yaitu :

- 1) Investasi mesin untuk menggantikan tenaga manusia
- 2) Upaya yang diarahkan pada penentu dan penetapan metode kerja yang paling cocok
- 3) Usaha untuk menghilangkan praktek yang tidak produktif, yang biasanya menghambat peningkatan produktivitas
- 4) Metode personalia yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki pekerja.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit

1. Modal

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai kegiatan pertanian setiap bulan/setiap hari. Dimana didalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu dan untuk menggunakan input yang tersedia. Kemudian di dalam ongkos juga terdapat hasil ataupun pendapatan bagi pemilik modal. Struktur modal merupakan salah satu kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran keuangan lainnya. Untuk menciptakan struktur modal yang optimal, pengalokasian modal yang tepat antara

modal sendiri dan modal dari luar sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan modal. Pengeluaran modal yang minimum dan struktur keuangan yang maksimum merupakan struktur modal yang optimal.

2. Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu tindakan kultur teknis yang sangat penting. Walaupun biaya pemupukan sangat penting yaitu 40%-60% dari biaya pemeliharaan, tetapi pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit sangat besar. Pengaruh pemupukan terhadap produksi bersifat jangka panjang dan baru akan terasa setelah 2 atau 3 tahun kemudian. Keberhasilan pemupukan sangat tergantung dari manajemen pemupukan di lapangan. Efisiensi dan efektivitas pemupukan harus tepat, yaitu tepat dosis, tepat tabur, tepat jenis dan tepat waktu/frekuensi.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan permukaan bumi yang dengan kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya. Lahan di permukaan bumi ini meliputi mulai dari wilayah pantai sampai dengan pegunungan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya akan membantu tanaman kelapa sawit untuk berkembang dan penanaman kelapa sawit. Semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam kelapa sawit maka hasil yang diperoleh pun semakin banyak.

4. Produksi tanah pertanian

Sumber Daya Manusia memegang peranan utama dalam proses peningkatan produktivitas, karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya merupakan hasil pengorbanan. Pada umumnya produktivitas yang semakin tinggi merupakan hasil pendayagunaan sumber daya efisien. Suatu perusahaan dalam proses produksinya harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana cara mencapai produktivitas yang tinggi dengan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang ada.

Dalam suatu proses produksi sangat diperhatikan faktor-faktor produksi yang ada, tanpa salah satu dari semua faktor produksi tersebut proses produksi tidak dapat berjalan selain itu pengaruh suatu manajemen yang baik dapat mendukung proses tersebut. Petani tradisional sekalipun sebenarnya juga butuh manajemen dalam menjalankan usaha taninya, tetapi tidak dalam yang betul-betul dengan administrasi yang lengkap dan tertib, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan pengurusan sarana dan prasarana.

6) Teknologi

(Mosher, 1985), mengemukakan bahwa teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian. Menurut penulis Teknologi adalah pengembangan suatu ilmu pengetahuan untuk merancang sekumpulan alat, termasuk mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur yang digunakan oleh manusia yang mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah secara efektif dan praktis.

Teknologi pertanian memiliki arti sebagai penerapan dari ilmu teknik kepada kegiatan pertanian. Dari segi keilmuan, teknologi pertanian dapat diuraikan sebagai suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains alam dalam rangka pembudidayaan tanaman secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteraan manusia.

Teknologi Industri Pertanian didefinisikan sebagai disiplin ilmu terapan yang menitikberatkan pada perencanaan, perancangan, pengembangan, dan evaluasi suatu sistem terpadu (meliputi manusia, bahan, informasi, peralatan, dan energi) pada kegiatan agroindustri untuk mencapai kinerja (efisiensi dan efektivitas) yang optimal. Adapun contoh-contoh teknologi ialah : bibit unggul, pupuk kimia, dan alat pertanian modern. Obek formal dalam ilmu pertanian budidaya produksi berada dalam fokus budidaya, pemeliharaan, pemungutan hasil dari flora dan fauna, peningkatan mutu hasil panen yang diperoleh, penanganan, pengolahan dan pengamanan serta pemasaran hasil.

Bidang ilmu teknologi industri pertanian adalah bidang keteknikan dengan mengoptimalkan seluruh bagian pertanian seperti:

1. Fungsi material hasil pertanian
2. Alat pertanian
3. Metode pengolahan hasil
4. Pengelolaan modal untuk bisa mendapatkan keuntungan hasil pertanian yang tinggi.

Tujuan dan Manfaat Teknologi Pertanian :

1. Pengembangan Potensi Sumberdaya
2. Agar lebih efisien

3. Jangka Panjang
4. Keberhasilan Produktivitas
5. Pengelolaan lebih maksimal
6. Pengembangan Alat Pertanian

Menurut KBBI, kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Teknologi pertanian adalah disiplin pengetahuan yang mempelajari secara fisik dan empirik dengan sifat pragmatic finalistik dengan didasari pada pahan mekanistik vitalistik untuk sistem pengolahan dan pengamanan hasil produksi.

7) Pendapatan

Menurut Adam Smith dan David Ricardo dalam Jhingan (2012) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki

oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Namun berbeda dengan Pareto dalam Mankiw (2007) yang menegaskan bahwa distribusi pendapatan pada prinsipnya berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya, sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya oleh Ricardo, sebab ketidakmerataan distribusi pendapatan terjadi cukup besar disemua negara.

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

8) Harga Komoditi

Harga Komoditas adalah sebuah produk atau barang yang bisa diperdagangkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan komoditas juga dapat dilakukan dengan cara menukarnya dengan produk atau barang yang, dengan catatan nilai dari kedua barang tersebut sepadan. Pendapat lain juga mengungkapkan jika arti dari komoditas adalah benda nyata yang cenderung mudah untuk diperdagangkan dan bisa diserahkan dalam bentuk fisik. Komoditi juga bisa disimpan untuk jangka waktu tertentu, serta mampu

ditukarkan dengan barang lain dengan jenis sama, yang diperjualbelikan investor pada bursa berjangka.

Sedangkan menurut KBBI, komoditas berarti sebagai produk dagangan utama atau benda niaga. Biasanya berupa produk mentah yang bisa digolongkan berdasarkan mutu, sesuai standar perdagangan internasional. Seperti, kopi, beras, gandum, karet, jagung, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika pengertian komoditas adalah produk perdagangan utama atau juga benda niaga lain yang bisa diperjualbelikan sebagai barang ekspor atau impor. Tujuan dari kegiatan jual-beli komoditi tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan.

Dalam konteks yang lebih umum, valuta asing, indeks, dan juga instrumen juga bisa digolongkan sebagai komoditas karena termasuk sebagai produk yang mudah untuk diperdagangkan. Jadi, pengertian komoditas tidak hanya mengacu pada produk kebutuhan sehari-hari masyarakat saja.

Harga komoditas yang ditetapkan biasanya menyangkut barang pokok atau kebutuhan pokok masyarakat, komoditas pangan, komoditas industri, dan komoditas yang memiliki fungsi strategis lainnya. Kebijakan lainnya adalah kebijakan harga berupa peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah kebijakan harga dasar atau harga dasar (floor price) dan harga tertinggi atau harga pagu (ceiling price). Harga dasar diperlukan untuk menjaga harga pasar pada saat panen raya, sehingga produsen dapat menerima hasil sesuai dengan harga yang ditetapkan. Tingkat harga produk pertanian dalam keberadaannya selalu berfluktuasi karena perkembangan ekonomi tidak pernah stabil sehingga timbul kelebihan permintaan yang membawa keberuntungan bagi pembeli karena

konsumen surplus dan sebaliknya kelebihan penawaran mendatangkan keuntungan bagi penjual (Hasibuan, 2019) Demikian pula dalam pembangunan yang diperlukan campur tangan pemerintah dalam pembangunan ekonomi (sistem ekonomi campuran) sebagai kebijakan sektor riil. Situasi dan perkembangan harga di negara kita selama ini selalu dimulai dari kebijakan penetapan harga bahan bakar. Di pasar bebas, kualitaslah yang menentukan harga. Pasar akan meminta barang yang berkualitas baik.

9) Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Kegunaan atau manfaat mengandung pengertian tentang kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Mankiw, 2017). Jadi produksi mencakup semua kegiatan menciptakan barang dan jasa. Produksi pertanian dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan menumbuhkan komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian terdapat pengertian bahwa kegunaan dan manfaat suatu barang dapat ditingkatkan melalui penciptaan bentuk penggunaan yaitu dengan menanam bibit hingga ukuran dan pemeliharaan.

Produksi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan berisiko. Lamanya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung dari jenis komoditi yang dibudidayakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi juga turut berperan sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi dapat berjalan bila kebutuhan pabrik dapat dipenuhi. Kebutuhan ini lebih dikenal dengan faktor

produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan keterampilan atau manajemen (manajemen).

Produksi adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya yang telah disiapkan, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan dan jika dilihat dari segi ekonomi maka pengertian produksi adalah suatu proses pemanfaatan segala sumber daya yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, dikelola dengan baik sehingga menjadi komoditi yang dapat diperdagangkan (Sukirno, 2016).

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat output yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan. Pada umumnya setiap proses harus menggunakan fungsi produksi. Kegiatan produksi melibatkan dua variabel yang mempunyai hubungan fungsional atau saling mempengaruhi yaitu :

- a. Berapa output yang harus diproduksi.
- b. Berapa input yang akan dipergunakan.

Fungsi produksi secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = Output

K= Kapital/ modal

L= Labor/ tenaga kerja

R = Resources/ sumber daya alam

T = Teknologi

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa output dari suatu produksi merupakan fungsi yang dipengaruhi atau akibat dari input. Artinya setiap barang yang dihasilkan dari produksi akan tergantung pada jenis dari input yang digunakan. Perubahan yang terjadi pada input akan menyebabkan terjadinya perubahan pada output (Sukirno, 2016).

Pada proses produksi, tanah merupakan salah satu faktor penentu selain modal dan tenaga kerja serta keterampilan atau manajemen. Keberadaan tanah dan segala bagiannya merupakan suatu hal atau keadaan yang harus diperhitungkan. Baik pada kondisi fisik, kandungan kimia, ketersediaan air, kandungan unsur hara, maupun kemampuan menerima dan menguraikan atau menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Semua itu bisa didapatkan dengan mempelajari dan memperdalam ilmu tanah. Ilmu tanah sebagai ilmu penunjang dalam pembangunan pertanian tidak dapat diabaikan jika pembangunan pertanian ingin dilakukan. Seorang ahli ekonomi pertanian dituntut untuk mengetahui apa itu ilmu tanah dan untuk apa, agar dalam tindakannya nanti tidak ada yang salah dalam merencanakan pembangunan pertanian.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini di kemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Nova Yolanda Hasibuan (2019)	PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA	Kesejahteraan Petani (Y) Harga Kelapa Sawit (X1) Produktivitas (X2)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan, Harga Kelapa Sawit dan Produktivitas sangat berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara
2	Suci Lestari (2022)	ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH	Ekonomi Islam (Y) Pendapatan Petani Kelapa Sawit (X1) Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (X2)	Metode penelitian ini deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Kota Subulussalam seluruhnya digunakan untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan.
3	Rahma Aprilia (2021)	ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG	Kesejahteraan Petani Kelapa	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa Faktor- faktor yang

		MEMPENGA RUHI HARGA KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTER AAN PETANI PADA MASA PANDEMI COVID- 19 DI DESA KOTO TINGGI KECAMATA N RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU	Sawit (Y) Faktor- Faktor Harga Sawit (X1)		mempengaruhi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani menurut ekonomi syariah, diketahui bahwa penetapan harga kelapa sawit di Desa Koto Tinggi telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang mana harga kelapa sawit ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran, hasil panen, dan kemampuan pengepul.
4	Musdalifah (2021)	PENGARUH PENDAPATA N PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTER AAN PETANI DI DESA WAEPUTEH KECAMATA N TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH	Kesejahter aan Petani (Y) Pendapata n (X)	Kuantitati f	Hasil penelitian ini menunjukkan,bah wa pendapatan petani kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dari penelitian yang dilakukan peneliti bagi para petani kelapa sawit untuk mengupayakan peningkatan pendapatan sehingga kesejahteraan petani/keluarga meningkat.
5	DEWI	ANALISIS PENDAPATA	Kesejahter aan	mix methods	Hasil penelitian ini menunjukkan

	SINTA	N USAHA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN BUDONG – BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH	Rumah Tangga (Y) Pendapatan (X1) Kelapa Sawit (X2)	dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C ratio (Revenue cost ratio), dan analisis deskriptif	bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah tidak mengalami kerugian. Sedangkan hasil R/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah tergolong sedang untuk membiayai hidup rumah tangga petani kelapa sawit.
6	SUWAJI HERMANTO (2019)	DAMPAK PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DESA TITIAN RESAK KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU	Kesejahteraan (Y) Harga Kelapa Sawit (X)	Analisis statistik deskriptif	Hasil Analisis statistik menunjukkan koefisien korelasi (R) yaitu 0,400, hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel independent (harga) terhadap variabel dependent (kesejahteraan), sedangkan untuk Koefisien Regresi menunjukkan $Y = 7,105 + 0,295X$, artinya ada pengaruh yang positif antara Harga Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan

					<p>Petani, semakin tinggi harga TBS semakin sejahtera petani dan sebaliknya, maka dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa penurunan harga kelapa sawit memberikan dampak yang negatif (menurunkan tingkat kesejahteraan) bagi petani di Desa Titian Resak.</p>
7	Siti Aminah (2019)	<p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SAWIT DI DESA SEI MUSAM KABUPATEN LANGKAT</p>	<p>Harga Sawit (Y) Pendapatan (X1) Petani (X2) Modal (X3) Luas Lahan (X4)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>hasil regresi, variabel modal tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan, variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan petani sawit, variabel harga berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan petani sawit. Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani sawit sebagai variabel dependen mampu menjelaskan oleh variabelvariabel independen yaitu modal, luas lahan, dan harga sebesar</p>

					17 % sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
8	Ayu Wandari (2021)	POTENSI INTEGRASI PETANI KELAPA SAWIT DAN TERNAK SAPI DALAM MEWUJUDKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN DI DESA SELAYANG BARU	Kesejahteraan (Y1) Pendapatan (Y2) Taraf Hidup (X1) Usaha Tani (X2) Produktivitas (X3)	SEM (Structural Equation Modeling)	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa uji hipotesis variabel Taraf Hidup, Usaha Tani, Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap peternak dan Kesejahteraan Petani. Kemudian Variabel taraf hidup, produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, sedangkan variabel usaha tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
9	Desi Anggraini (2018)	ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2016	PDRB (Y) Luas Areal (X1) Produksi (X2) Tenaga Kerja (X3) Nilai Export Minyak	Metode Error Correction Model (ECM)	Hasil pengujian data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi perkebunan kelapa sawit berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB,

			Kelapa Sawit (X4)		sedangkan jumlah tenaga kerja dan nilai ekspor CPO berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
10	Israil Wijaya (2019)	PERAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MINANGA TALLU KEC. SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA	Peran Perusahaan Kelapa Sawit (Y) Kesejahteraan Masyarakat Petani (X)	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran perusahaan merekrut karyawan dari masyarakat sekitar perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat guna menyediakan lapangan pekerjaan untuk dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara
11	Sahrah (2018)	PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN HASIL PANEN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SEI LITUR TASIK KECAMATAN SAWIT SEBRANG KABUPATEN	Pendapatan Petani (Y) Harga Luas Lahan (X1) Hasil Panen (X2) Pendapatan Petani (X3)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik. (2) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik. (3) hasil

		LANGKAT PERIODE			panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik. (4) harga, luas lahan dan hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik.
12	Arjun Dedi Putra (2019)	PENGARUH PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SUKO AWIN JAYA KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI	Kesejahteraan Petani (Y) Pendapatan (X1) Pengeluaran (X2)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pendapatan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $5,460 > 1,666$ dan nilai signifikan dihasilkan $0,000 < 0,05$. 2. Pengeluaran petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Suko Awin Jaya

					Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $12,019 > 1,666$ dan nilai signifikan dihasilkan $0,000 < 0,05$.
13	Wella Sandria, Nur Farida, Susraria Yuvanda. JURNAL DEVELOPMENT VOL.9 NO.2 Desember 2021	DETERMINANT PRODUKSI KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DESA CATUR RAHAYU KECAMATAN DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR)	Produksi kelapa sawit (Y) Luas lahan (X1) Jumlah Penggunaan pupuk (X2) Umur tanaman (X3)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani kelapa sawit di desa Catur Rahayu adalah berjenis kelamin laki-laki, rata-rata umur petani adalah 45-55 tahun, rata-rata petani tamatan SD, rata-rata jumlah tanggungan keluarga 4 orang tanggungan keluarga dan rata-rata tanggungan keluarga 4 orang. jumlah tanggungan adalah 4 keluarga. rata-rata tanggungan keluarga 4 orang. rata-rata 11 tahun pengalaman bertani. Sedangkan faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di desa

					Catur Rahayu adalah luas lahan yang signifikan dengan angka positif 7,1%, penggunaan pupuk positif signifikan sebesar 18,8% dan umur tanaman positif signifikan sebesar 84,6%
14	Dimas Aji Tantowi (2021)	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) SEBELUM DAN SETELAH ADANYA COVID-19 DI DESA MUYO ASIH KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN	Kesejahteraan (Y1) Pendapatan (X1)	analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif	Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan besar pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih sebelum adanya COVID-19 adalah Rp. 7.314.760 dan setelah adanya COVID-19 adalah Rp. 10.283.518. Dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih sebelum dan setelah adanya COVID-19 tergolong sejahtera. Karena rata-rata pendapatan Perkapita/3 Bln sebelum adanya COVID-19 sebesar 214 Kg/3 Bln atau bisa dikategorikan kriteria cukup, Sedangkan setelah adanya COVID-19 adalah sebesar 300 Kg/3 Bln atau

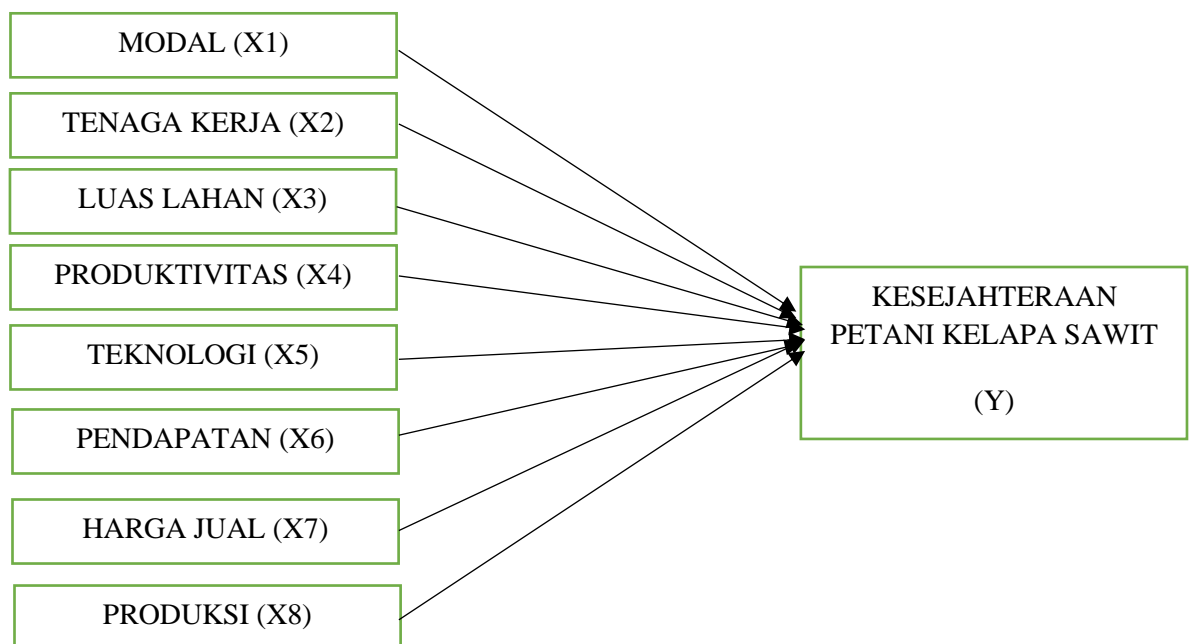
					bisa dikategorikan kriteria kaya.
15	Rafita Fitri Sitorus (2019)	PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN	PDRB (Y) Luas Lahan (X1) Jumlah Produksi Kelapa Sawit (X2)	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hasil regresi Luas Lahan diperoleh nilai koefisien sebesar 59.19292 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%, dan Jumlah Produksi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.986145 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit memberikan kontribusi sebesar

					87% pada variabel PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan.
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Konsep

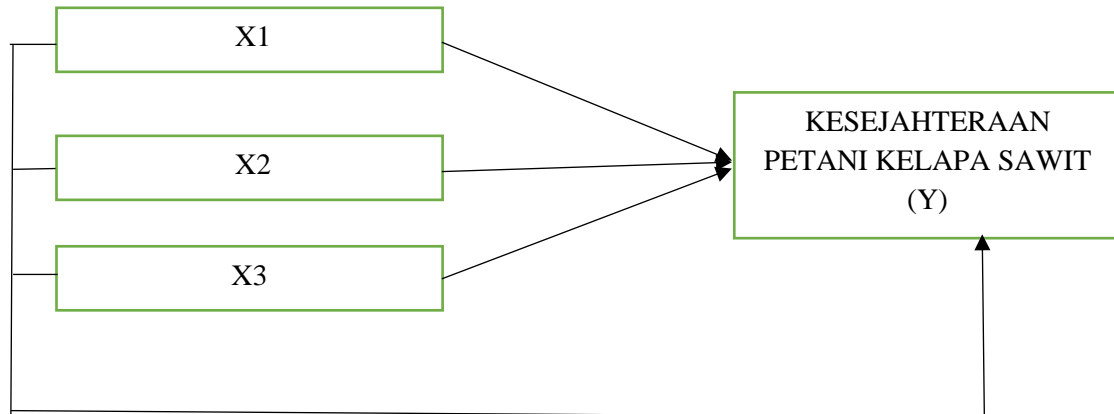
Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai modal, tenaga kerja, luas lahan, produktivitas, teknologi, pendapatan, harga jual, dan produksi terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

CFA



Gambar 2.1 Kerangka konsep Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Adapun kerangka konseptual metode regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka konsep Regresi Linear Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara di dalam suatu penelitian dan harus di uji kebenarannya. Suatu hipotesis dapat diterima atau tolak, dan dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dan empiris . Menurut Sugiono (2013), mengemukakan bahwa hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian .

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini adalah :

1. Semua faktor faktor (Modal, tenaga kerja, luas lahan, produktivitas, teknologi, pendapatan, harga jual, produksi relevan dalam mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan.
2. Faktor faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Penelitian ini adalah Analisis Determinan Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Batang serangan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan analisis faktor CFA dan Regresi Linear Berganda. Meliputi Kesejahteraan Petani, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Iklim, Harga Jual dan Produksi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 sampai selesai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1: Rencana waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	April (2023)	Mei- Juli (2023)	Agustus (2023)	September- Desember (2023)
1	Riset awal/pengajuan judul				
2	Penyusunan proposal				
3	Seminar proposal				
4	Perbaikan/acc proposal				
5	Pengolahan data				
6	Penyusunan laporan penelitian				
7	Bimbingan				
8	Acc penelitian				
9	Seminar Hasil				
10	Sidang / Meja hijau				

C. Populasi Dan Sampel

Populasi Menurut Rusiadi (2015: 30), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan diproposal ini adalah Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Batang Serangan Tahun 2023. Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah dari seluruh populasi yang digunakan pada penelitian ini terdapat 216 keluarga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Batang serangan yang akan dijadikan populasi .

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan yang bersumber dari sebagian unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama, tehnik sampling merupakan tehnik dalam pengambilan sampel, Jumlah sampel masyarakat yang digunakan. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e))^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan di tetapkan 5%

Berikut perhitungannya ukuran sampel

$$n = \frac{216}{1 + (216 \times 0.05)^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + (216 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{216}{1 + 1}$$

$$n = \frac{216}{2}$$

n= 108

Jadi sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 108 KK responden yang berprofesi petani kelapa sawit.

D. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat

ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
Modal (X1)	Modal adalah salah satu penunjang pembentukan usaha dimana modal sangat diperlukan bagi para petani dan pengelola perkebunan kelapa sawit, semakin besar modal yang dimiliki maka tingkat pendapatannya semakin meningkat.	Likert
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja ialah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan buat menghasilkan bahan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Likert
Luas Lahan (X3)	Luas lahan merupakan luas areal pertanian yang akan ditanami kelapa sawit. Pada umumnya lahan sawit seperti lahan perkubanan semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar juga peluang untuk menanam kelapa sawit .	Likert
Produktivitas (X4)	Produktivitas secara umum diartikan sebagai kemampuan setiap orang dalam mengasilkkan suatu produk. Dengan adanya produktivisa yang dimiliki petani kelapa sawit memungkinkan untuk bisa lebih bersaing lagi untuk menghasilkan kualitas kelapa sawit yang terbaik	Likert
Teknologi (X5)	Teknologi adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dengan adanya teknologi dapat lebih memudahkan pekerjaan.	Likert
Pendapatan (X6)	Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut	Likert
Harga jual (X7)	Harga jual adalah besarnya harga yang akan di bebaskan kepada konsumen yang di peroleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi ditambahkan dengan laba yang di harapkan.	Likert
Produksi (X8)	Produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor–faktor produksi selama periode waktu tertentu..	Likert
Kesejahteraan Petani (Y1)	Kesejahteraan petani adalah tercukupi sandang,pangan dan papan masyarakat di Kelurahan Batang Serangan. Sejahtera menunjukan keadaan yang baik,kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisisioner atau angket dan atau tes atau uji coba, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas sebuah koesioner tersebut. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada sumber data (responden), baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

1) Observasi

Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

2) Kuesioner (Angket)

Sugiyono 2014 kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Validitas instrument terbagi dua yaitu:

- a) Validitas Teoritik, yaitu validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli.
- b) Validitas Kriterion, yaitu validitas yang ditinjau berdasarkan hubungannya dengan kategori tertentu. Tinggi rendahnya koefisien validitas tes atau angket ditentukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya

diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Realibilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrument mengukur apa yang harus diukur. Ada tiga cara pelaksanaan untuk menguji reliabilitas suatu tes, yaitu:

- a) Tes tunggal (single test)
- b) Tes ulang (test retest)
- c) Tes ekuivalen (alternate test)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mendeteksi sifat distribusi normal data, untuk analisis parametrik disyaratkan data harus berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah mendeteksi sifat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis regresi, hubungan tersebut harus bersifat linear.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan

menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

d) Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka uji hipotesis yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel terikat. Regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan persamaan.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara bersamasama terhadap variabel terikat terhadap dapat dilihat dari F hitung dibandingkan dengan F table pada taraf signifikan 0,5. Apabila F hitung sama dengan lebih besar dari F table pada taraf signifikan 0,5 maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan.

3) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari t hitung

dibandingkan dengan t table pada taraf signifikan 0.5. Apabila t hitung lebih besar dari t table pada taraf signifikan 0.5 maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat adalah signifikan.

4) Uji Determinasi Berganda Koefisien

determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Interpretasi koefisien determinasi juga bisa dijelaskan oleh nilai Adjusted R-Square yang mengsilkan nilai lebih efisien karena mampu menjelaskan adanya variasi error dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Batang Serangan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Beribukota di Kelurahan Batang Serangan, Kecamatan ini berjarak sekitar 30 kilometer dari Ibukota Kabupaten Stabat.

Adapun batas wilayah kecamatan ini ialah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Besitang, Sei Lapan dan Sawit Seberang
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Bahorok
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Provinsi NAD/TNGL
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Padang Tualang dan Wampu
- e. Sebagian besar penduduk kecamatan ini bersuku Melayu 70%, selebihnya adalah suku Jawa 20%, Batak 6% dan lain-lain.

Kecamatan Batang Serangan merupakan wilayah yang didominasi dengan lahan pertanian. dan masyarakat setempat pun bermata pencarian sebagai petani, letak kecamatan Batang Serangan yang dekat dengan aliran sungai Batang Serangan membuat beberapa desa terhambat memasarkan hasil kebun mereka apalagi saat musim penghujan tiba maka air sungai akan meluap dan para petani harus memutar balik jalan yang jarak tempuhnya dua kali lipat lebih jauh di tambah akses jalan yang rusak itu menambah pengeluaran petani untuk memasarkan hasil kebun mereka.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Batang Serangan

Sumber : BPS Kab.Langkat

Kecamatan Batang Serangan merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Tualang sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah no. 43 tahun 1999. Kecamatan ini berada 11 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 89.938 Ha (899,38 Km²).

Tabel 4.1 Masyarakat Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Kelurahan	Pertanian	Industri/Kerajinan	PNS/ABRI	Lainnya
Batang Serangan	850	30	35	158
Jumlah	850	30	35	158

Sumber : Kecamatan Batang Serangan Dalam Angka, 2023

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki jumlah yang lebih tinggi di bandingkan yang lainnya yaitu sebesar 850 jiwa, Industri/kerajinan 30 jiwa, PNS/ABRI 35 jiwa, lainnya 158 jiwa.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Tanggungan

No	Keterangan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	63	58.3
		Perempuan	45	41.7
	Total		108	100.0
n2	Usia	24-30 Tahun	15	14.0
		38- 48 Tahun	29	27.0
		50-57 Tahun	38	35.2
		60-79 Tahun	26	24.1
	Total		108	100.0
3	Pendidikan	SD	25	23.1
		SMP	27	25.0
		SMA	49	45.4
		D-3	2	1.9
		S 1	5	4.6
	Total		108	100.0
4	Tanggungan Keluarga	-	11	10.2
		1	18	16.7
		2	35	32.4
		3	22	20.4
		4	15	13.9
		5	7	6.5
	Total		108	100.0

Dapat dilihat dari Tabel 4.2 dalam penelitian ini responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Batang Serangan dari 108 KK responden dapat dilihat bahwa yang menjadi subyek atau responden terdiri responden perempuan sebanyak 45 orang sedangkan laki-laki sebanyak 63 orang.

Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin Laki-laki.Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dalam dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Dari tabel dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia yang

menjadi responden yang diteliti di Kelurahan Batang Serangan terdiri dari mulai usia 24-30 tahun sebanyak 15 responden, usia 38- 48 Tahun sebanyak 29 responden, usia 50-57 Tahun sebanyak 38 responden, usia 60-79 Tahun sebanyak 26 responden. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia warga di Kelurahan Batang Serangan yang paling mendominasi adalah pada usia 50-57 Tahun sebanyak 38 responden. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia warga di Kelurahan Batang Serangan yang paling mendominasi adalah pada usia 50-57 tahun yaitu sebanyak 38 orang, ini membuktikan bahwa warga dengan usia 50-57 tahun masih produktif dalam bertani.

Pendidikan sangatlah penting karena sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikiran seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Kelurahan Batang Serangan, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sebagian besar petani yang ada di Kelurahan Batang Serangan, Kecamatan Batang Serangan yang paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 49 orang petani. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani Kelapa Sawit tergolong bagus, dapat dilihat bahwa masyarakat tidak meremehkan pendidikan dan menganggap bahwa pendidikan begitu penting.

Dapat diketahui dari tabel di atas diketahui bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Kelurahan Batang Serangan, Kecamatan Batang Serangan yang paling banyak memiliki tanggungan anak yaitu 2 orang sebanyak 35, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak petani masih dikatakan stabil.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 8 variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan, produktivitas, teknologi, pendapatan, harga jual, produksi, dan satu variabel terikat yaitu kesejahteraan petani. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

A) Variabel modal (x1)

Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Modal (x1)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Berapa modal yang bapak/ibu keluarkan dalam satu kali panen ?	a. Rp 3.300.000- Rp 3.600.000	12	11.1
		b. Rp 2.600.000- Rp 3.000.000	30	27.8
		c. Rp 2.000.000- Rp 2.300.000	36	33.33
		d. Rp 1.300.000- 1.600.000	19	17.6
		e. Rp 700.000- Rp 1.000.00	11	10.2
	Total		108	100.0
2	Apakah penggunaan bibit unggul mempengaruhi pendapatan?	a. Sangat benar	63	58.3
		b. Benar	38	35.2
		c. Cukup benar	6	5.6
		d. Tidak benar	1	0.9
		e. Sangat tidak benar	0	0
	Total		108	100.0
3	Apakah sebagai modal diperlukan penggunaan pupuk dalam bertani Kelapa Sawit?	a. Sangat Perlu	57	52.8
		b. Perlu	44	40.7
		c. Cukup perlu	7	6.5
		d. Tidak perlu	0	0
		e. Sangat tidak perlu	0	0
	Total		108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai Berapa biaya modal yang dikeluarkan dalam sekali menanam Kelapa Sawit sampai panen, sebanyak 11 responden atau sebesar 10.2% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp 700.000 – 1.000.000, sebanyak 12 responden atau sebesar 11.1% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp 3.300.000 – Rp. 3.600.000,sebanyak 19 responden atau sebesar 17.6% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp 1.300.000 – 1.600.000, sebanyak 30 responden atau sebesar 27.8% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp 2.600.000 – Rp 3.000.000, sebanyak 36 responden atau sebesar 33.33% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp 2.000.000 – 2.300.000. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab biaya modal yang diperlukan dalam sekali menanam Kelapa Sawit adalah Rp 2.000.000 – 2.300.000.

Kemudian dengan pertanyaan penggunaan bibit unggul,Sebanyak 1 responden atau sebesar 0,9% yang menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 6 responden atau 5.6% yang menyatakan cukup benar, sebanyak 38 responden atau sebesar 35,2% menyatakan benar, sebanyak 63 responden atau sebesar 58.3% menyatakan sangat benar. Jadi dapat disimpulkan lebih banyak yang memilih penggunaan bibit unggul sebanyak 63 responden atau sebesar 58.3% .

Dan dengan pertanyaan mengenai penggunaan pupuk dalam bertani, Sebanyak 7 responden atau sebesar 6.5% yang menyatakan cukup perlu, sebanyak 44 responden atau sebesar 40.7% yang perlu, sebanyak 57 atau sebesar 52.8% yang menyatakan sangat perlu.Jadi dapat kita simpulkan responden yang paling

banyak menjawab mengenai penggunaan pupuk dalam bertani adalah 57 responden atau sebesar 52.8% dengan jawaban sangat perlu.

b) Variabel Tenaga Kerja (x2)

Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tenaga Kerja (x2)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	a. 43-50 tahun	7	6.5
		b. 33-40 tahun	22	20.4
		c. 23-30 tahun	29	26.9
		d. 13-20 tahun	23	21.3
		e. 3-10 tahun	27	25.0
	Total		108	100.0
2	Apakah dibutuhkan pendidikan dalam bertani kelapa sawit?	a. Sangat perlu	41	42.6
		b. perlu	46	42.6
		c. kurang perlu	21	19.4
		d. Tidak perlu	0	0
		e. Sangat tidak perlu	0	0
	Total		108	100.0
3	Apakah keahlian petani kelapa sawit dibutuhkan pengalaman?	a. Sangat butuh	59	54.6
		b. butuh	33	30.6
		c. kurang butuh	16	14.8
		d. Tidak butuh	0	0
		e. Sangat tidak butuh	0	0
	Total		108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani, sebanyak 22 responden atau sebesar 20.4% menyatakan 33-40 tahun, sebanyak 23 responden atau sebesar 21,3% menyatakan 13-20 tahun, sebanyak 27 responden atau sebesar 25,0% menyatakan 3-10 tahun, sebanyak 29 responden atau sebesar 26.9% sebanyak 23-30 tahun. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab berapa lama sebagai petani adalah 29 responden atau sebesar 26.9% dengan menjawab 23-30 tahun.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah dalam bertani dibutuhkan pendidikan, sebanyak 21 responden atau sebesar 19,4% menyatakan kurang perlu, sebanyak 41 responden atau sebesar 42,6% menyatakan sangat perlu, sebanyak 46 responden atau sebesar 42,6% menyatakan perlu. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab paling banyak adalah perlu dibutuhkan pendidikan dalam bertani.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah keahlian petani kelapa sawit di butuhkan pengalaman. Sebanyak 16 responden atau sebesar 14,8% menjawab kurang butuh , sebanyak 33 responden atau sebesar 30,6% menjawab butuh, sebanyak 59 responden atau sebesar 54,6% menjawab sangat butuh,. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat butuh keahlian.

c) Variabel Luas Lahan (x3)

Tabel 4.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Luas Lahan (x3)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah luas lahan yang Bapak/ibu miliki menentukan jumlah pendapatan?	a. Sangat setuju	10	9.3
		b. setuju	20	18.5
		c. kurang setuju	25	23.1
		d. Tidak setuju	29	26.9
		e. sangat tidak setuju	24	22.2
	Total		108	100.0
2	Apakah semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan	a. Sangat setuju	0	0
		b. setuju		
		c. kurang setuju	0	0
		d. Tidak setuju	0	0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
	Total		108	100.0
3	Apakah luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan?	a. Sangat setuju	7	6.5
		b. setuju	34	31.5
		c. kurang setuju	61	56.5
		d. Tidak setuju	6	5.6
		e. Sangat tidak	0	0

		setuju		
	Total		108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah luas lahan yang Bapak/ibu miliki menentukan jumlah pendapatan, sebanyak 10 responden atau sebesar 9.3% menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 responden atau sebesar 18.5% menyatakan setuju, sebanyak 24 responden atau sebesar 22,5% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 25 responden atau sebesar 23.1% menyatakan kurang setuju, sebanyak 29 atau sebesar 26.9% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab adalah 29 responden atau sebesar 26.9% dengan menjawab tidak setuju.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan. Sebanyak 6 responden atau sebesar 5.6% menjawab tidak setuju, sebanyak 7 responden atau sebesar 6.5% menjawab sangat setuju, sebanyak 34 responden atau sebesar 31.5% menjawab setuju, sebanyak 61 responden atau sebesar 56,5% menjawab kurang setuju. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab kurang setuju.

d) Variabel Produktivitas (x4)

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Produktivitas (x4)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah peran teknologi/ alat-alat yang dimiliki sudah mendukung produktivitas kerja?	a. sangat mendukung	15	13.9
		b. Mendukung	25	23.1
		c. cukup mendukung	45	41.7
		d. tidak mendukung	21	19.4
		e. sangat tidak mendukung	2	1.9
Total			108	100.0
2	Apakah kualitas hasil produksi kelapa sawit bapak/ibu sesuai dengan standar pemasaran?	a. Sangat setuju	14	13.0
		b. Setuju	27	25.0
		c. Cukup setuju	51	47.2
		d. Tidak setuju	0	0
		e. Sangat tidak setuju	16	14.8
Total			108	100.0
3	Apakah Bapak/ibu selalu ketepatan waktu dalam memanen Kelapa Sawit di butuhkan dalam meningkatkan pendapatan?	a. Sangat setuju	17	15.7
		b. Setuju	33	30.6
		c. Cukup setuju	36	33.3
		d. Tidak setuju	21	19.4
		e. Sangat tidak setuju	1	0.9
Total			108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah peran teknologi/ alat- alat yang dimiliki sudah mendukung produktivitas kerja, Sebanyak 2 responden atau sebesar 1.9% menyatakan sangat tidak mendukung, sebanyak 15 responden atau sebesar 13.9% menyatakan sangat mendukung, sebanyak 21 responden atau sebesar 19.4% menyatakan tidak mendukung, sebesar 25 responden atau sebesar 23.1 menyatakan mendukung, sebanyak 45 responden atau sebesar 41.7% menyatakan cukup mendukung. Dari jawaban responden paling banyak adalah menyatakan cukup mendukung dengan 45 responden atau

sebesar 41.7%. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab cukup perlu produktivitas kerja untuk meningkatkan hasil pengelolaan.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah kualitas hasil produksi kelapa sawit bapak/ibu sesuai dengan standar pemasaran, sebanyak 14 responden atau sebesar 13.0% menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 responden atau sebesar 14.8% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 27 responden atau sebesar 25.0% menyatakan setuju, sebanyak 51 responden atau sebesar 47.2% menyatakan cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab cukup setuju.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah Bapak/ibu selalu ketepatan waktu dalam memanen Kelapa Sawit di butuhkan dalam meningkatkan pendapatan. Sebanyak 1 responden atau sebesar 0.9% menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 17 responden atau sebesar 15.7% menjawab sangat setuju, sebanyak 21 responden atau sebesar 19.4% menjawab tidaksetuju, sebanyak 33 responden atau sebesar 30.6% menjawab setuju, sebanyak 36 responden atau sebesar 33.3% menjawab cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab cukup setuju.

e) Variabel Teknologi (x5)

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Teknologi (x5)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Menurut bapak/ibuk apakah perlu alat teknologi pertanian saat ini untuk mengetahui kesejahteraan petani?	a. Sangat perlu	43	39.8
		b. perlu	25	23.1
		c. Cukup perlu	25	23.1
		d. tidak perlu	14	13.0
		e. sangat tidak perlu	1	0.9
Total			108	100.0
2	Apakah ada bantuan alat pertanian dari Pemerintah Daerah?	a. Sangat ada	34	31.5
		b. Ada	31	28.7
		c. Cukup ada	20	18.5
		d. Tidak ada	21	19.4
		e. Sangat tidak ada	2	1.9
Total			108	100.0
3	Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi dalam pertanian Kelapa Sawit?	a. Sangat pernah	60	55.6
		b. Pernah	31	28.7
		c. Cukup pernah	14	13.0
		d. Tidak pernah	3	2.8
		e. Sangat tidak pernah	0	0
Total			108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai perlunya alat teknologi pertanian saat ini, sebanyak 1 responden atau sebesar 0.9% menyatakan sangat tidak perlu, sebanyak 14 responden atau sebesar 13.0% menyatakan tidak perlu, sebanyak 25 atau sebesar 23.1% menyatakan cukup perlu dan perlu, sebanyak 43 responden atau sebesar 39.8% menyatakan sangat perlu. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat perlu dalam menggunakan teknologi dalam bertani. Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah ada bantuan alat pertanian dari Pemerintah Daerah, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,9% menyatakan sangat tidak ada, sebanyak 20 responden atau sebesar 18.5%

menyatakan cukup ada, sebanyak 21 responden atau sebesar 19.4% menyatakan tidak ada, sebanyak 31 responden atau sebesar 28.7% menyatakan ada, sebanyak 34 responden atau sebesar 31.5 menyatakan sangat ada. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab bantuan alat pertanian dari pemerintah daerah sangat ada.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah petani menggunakan teknologi dalam bertani kelapa sawit, sebanyak 3 responden atau sebesar 2.8% menyatakan tidak pernah, sebanyak 14 responden atau sebesar 13.0% menyatakan cukup pernah, sebanyak 31 responden atau sebesar 28.7% menyatakan pernah, sebanyak 60 responden atau sebesar 55.6% menyatakan sangat pernah. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab petani sangat pernah menggunakan teknologi dalam bertani.

f) Variabel Pendapatan (x6)

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan (x6)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian	a. Sangat setuju	34	31.5
		b. Setuju	37	34.3
		c. Kurang setuju	21	19.4
		d. Tidak setuju	14	13.0
		e. Sangat Tidak setuju	2	1.9
Total			108	100.0
2	Apakah para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja ?	a. Sangat benar	7	6.5
		b. Benar	36	33.3
		c. Kurang benar	38	35.2
		d. Tidak benar	25	23.1
		e. Sangat tidak benar	2	1.9
Total			108	100.0
3	Berapa pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit dalam satu kali panen ?	a. >Rp6.000.000	11	10.2
		b. Rp. 4.500.000 – Rp5.200.000	22	20.4
		c. Rp. 2.900.000 – Rp4.000.000	29	26.9

		d. Rp. 1.800.000 – Rp2.800.000	32	29.6
		e. Rp.900.000 – Rp 1.700.000	14	13.0
	Total		108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian, sebanyak 2 responden atau sebesar 1.9% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 14 responden atau sebesar 13.0% menyatakan tidak setuju, sebanyak 21 responden atau sebesar 19.4% menyatakan kurang setuju, sebanyak 34 responden atau sebesar 31.5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 atau sebesar 34.3% menyatakan setuju. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab adalah setuju. Kemudian dengan pertanyaan apakah para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja, sebanyak 2 responden atau sebesar 1.9% menjawab sangat tidak setuju, sebesar 7 responden atau sebesar 6.5% menjawab sangat benar, sebesar 25 responden atau sebesar 23.1% menjawab tidak benar, sebesar 36 responden atau sebesar 33.3% menjawab benar, sebanyak 38 responden atau sebesar 35.2% menjawab kurang benar. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab benar.

Dan dengan pertanyaan mengenai berapa pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit dalam satu kali panen. Sebanyak 11 responden atau sebesar 10.2% menjawab >6.000.000 , sebanyak 14 responden atau sebesar 13.0% menjawab 900.000-1.700.000, sebanyak 22 responden atau sebesar 20.4% menjawab 4.500.000-5.200.000, sebanyak 29 responden atau sebesar 26.9% menjawab 2.900.000-4.000.000, sebanyak 32 responden atau sebesar 29.6%

menjawab 1.800.000-2.800.000. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab 1.800.000-2.800.000 .

g) Variabel Harga Jual (x7)

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Harga Jual (x7)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah bapak/ibu setuju terhadap harga jual Kelapa Sawit yang ditetapkan para agen ?	a. Sangat setuju	11	10.2
		b. Setuju	17	15.7
		c. Kurang setuju	39	36.1
		d. Tidak setuju	26	24.1
		e. Sangat tidak setuju	15	13.9
	Total		108	100.0
2	Apakah benar harga jual Kelapa Sawit yang sesuai dapat meningkatkan kesejahteraan petani ?	a. Sangat benar	31	28.7
		b. Benar	51	47.2
		c. Kurang benar	18	16.7
		d. Tidak benar	7	6.5
		e. Sangat tidak benar	1	0.9
	Total		108	100.0
3	Apakah harga jual kelapa sawit setiap musim panen mengalami fluktuasi ?	a. Sangat benar	38	35.1
		b. Benar	31	28.7
		c. Kurang benar	23	21.3
		d. Tidak benar	12	11.1
		e. Sangat tidak benar	4	3.8
	Total		108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah bapak/ibu setuju terhadap harga jual kelapa sawit yang ditetapkan para agen, sebanyak 11 responden atau sebesar 10.2% menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 responden atau sebesar 13.9% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 17 atau sebesar 15.7% menyatakan setuju, sebanyak 26 responden atau sebesar 24.1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 39 responden atau sebanyak 36.1% menjawab kurang setuju. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab kurang setuju . Kemudian dengan pertanyaan mengenai Apakah benar harga jual Kelapa

Sawit yang sesuai dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sebanyak 3 responden atau sebesar 0.9% menjawab sangat tidak benar, sebanyak 7 responden atau sebesar 6.5% menjawab tidak benar, sebanyak 18 responden atau sebanyak 16.7% menjawab kurang benar, sebanyak 31 responden atau sebesar 28.7% menjawab sangat benar, sebanyak 51 responden atau sebesar 47.2% menjawab benar. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab benar.

Dan dengan pertanyaan mengenai harga jual kelapa sawit setiap musim panen mengalami fluktuasi. Sebanyak 4 responden atau sebesar 3.8% menjawab sangat tidak benar, sebanyak 12 responden atau sebesar 11.1% menjawab tidak benar, sebesar 23 responden menjawab 21,3% menjawab kurang benar, sebanyak 31 responden atau sebesar 28.7% menjawab benar, dan sebanyak 38 responden atau sebesar 35.1% menjawab sangat benar. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat benar.

h) Variabel Produksi (x8)

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Produksi (x8)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah kualitas Kelapa Sawit berpengaruh terhadap nilai jual ?	a. Sangat berpengaruh	41	38.0
		b. Berpengaruh	43	39.8
		c. Kurang berpengaruh	21	19.4
		d. Tidak berpengaruh	0	0
		e. Sangat tidak berpengaruh	3	2.8
Total			108	100.0
2	Apakah jumlah produksi sumber penghasilan masyarakat di Kelurahan Batang Serangan ?	a. Sangat setuju	41	38.0
		b. Setuju	37	34.3
		c. Kurang setuju	26	24.1
		d. Tidak setuju	4	3.7
		e. Sangat tidak setuju	0	0
Total			108	100.0
3	Apakah pemilik/pengusaha mengalami kesulitan untuk mendapatkan Kelapa Sawit setiap kali produksi?	a. Sangat sulit	5	4.6
		b. Sulit	22	20.4
		c. Kurang sulit	28	25.9
		d. Tidak sulit	32	29.6
		e. Sangat tidak sulit	21	19.4
Total			108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah kualitas Kelapa Sawit berpengaruh terhadap nilai jual. Sebanyak 3 responden atau sebesar 2.8% menjawab sangat tidak berpengaruh, sebanyak 21 responden atau sebesar 19.4% menjawab kurang berpengaruh, sebanyak 41 responden atau sebesar 38.0% menjawab sangat berpengaruh, sebanyak 43 responden atau sebesar 39.8% menjawab berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab berpengaruh. Kemudian mengenai pertanyaan apakah jumlah produksi sumber penghasilan masyarakat di Kelurahan Batang Serangan. Sebanyak 4 responden

atau sebesar 3.7% menjawab tidak setuju,sebanyak 26 responden atau sebesar 24.1% menjawab kurang setuju,sebanyak 37 responden atau sebesar 34.3% menjawab setuju,dan sebanyak 41 responden atau sebesar 38.0% menjawab sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat setuju.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah pemilik/pengusaha mengalami kesulitan untuk mendapatkan Kelapa Sawit setiap kali produksi. Sebanyak 5 responden atau sebesar 4.6% menjawab sangat sulit,sebanyak 21 responden atau sebesar 19.4% menjawab sangat tidak sulit,sebanyak 22 responden atau sebesar 20.4% menjawab sulit,sebanyak 28 responden atau sebesar 25.9% menjawab kurang sulit,sebanyak 32 responden atau sebesar 29.6% menjawab tidak sulit. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab tidak sulit.

i) Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah hasil panen Kelapa Sawit dapat mencukupi kebutuhan sandang pangan?	a.Sangat benar	84	77.8
		b.Benar	18	16.7
		c.Kurang benar	2	1.9
		d.Tidak benar	4	3.7
		e.Sangat tidak benar	0	0
	Total		108	100.0
2	Apakah ada upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup petani Kelapa Sawit?	a.Sangat benar	81	75.0
		b.Benar	20	18.5
		c.Kurang benar	6	5.6
		d.Tidak benar	1	0.9
		e.Sangat tidak benar	0	0
	Total		108	100.0
3	Apakah ada pendapatan bapak ibu selain sebagai petani Kelapa Sawit?	a.Sangat ada	89	82.4
		b.Ada	16	14.8
		c.Kurang ada	3	2.8
		d.Tidak ada	0	0
		e.Sangat tidak ada	0	0
	Total		108	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah hasil panen mencukupi kebutuhan petani, sebanyak 2 responden atau sebesar 1.9% menyatakan kurang benar, sebanyak 4 responden atau sebesar 3,7% menyatakan tidak benar, sebanyak 18 responden atau sebesar 16.7% menjawab benar, sebanyak 84 responden atau sebesar 77.8% menjawab sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan sangat benar sebanyak 84 responden atau sebesar 77.8%. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat benar mengenai hasil panen mencukupi, kebutuhan petani.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah ada upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup petani kelapa sawit, sebanyak 1 responden atau sebesar 0.9% menyatakan tidak benar, sebanyak 6 responden atau sebesar 5.6% menyatakan kurang benar, sebanyak 20 responden atau sebesar 18.5% menyatakan benar, dan sebanyak 81 responden menyatakan sangat benar. Jadi dapat disimpulkan responden yang banyak di pilih adalah sangat benar ada upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup petani kelapa sawit.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah ada pendapatan lain diperoleh dari petani kelapa sawit, sebanyak 3 responden atau sebesar 2.8% menyatakan kurang ada, sebanyak 16 responden atau sebesar 14,8% menyatakan ada, sebanyak 89 responden atau sebesar 82,4% menyatakan sangat ada, Jadi dapat kita simpulkan bahwa ada pendapatan petani selain bertani kelapa sawit.

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas Pertanyaan Antar Variabel

- a. Uji Validitas ,Untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli yaitu didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (kolerasi) antar skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan kolerasi product moment, jika kolerasi signifikan maka butir atau item pertanyaan valid. Untuk pengujian validitas konstruksi ini dilakukan menggunakan pendekatan sekali jalan (single trial). Jika ada butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan sig.(2-tailed)t dengan level of test (α). terima H0 bila $\text{sig.t} \geq \alpha$ dan tidak H0 (terima H1) bila $\text{sig.t} < \alpha$. Dalam pengujian validitas $> 0,3$ (sugiyono,2008), maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variable dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Item Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi, dan Kesejahteraan Petani

Modal	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.712	0,3	Valid
butir 2	.618	0,3	Valid
butir 3	.477	0,3	Valid
Tenaga Kerja	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.712	0,3	Valid
butir 2	.618	0,3	Valid
butir 3	.477	0,3	Valid
Luas Lahan	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.571	0,3	Valid
butir 2	.350	0,3	Valid
butir 3	.305	0,3	Valid
Produktivitas	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.475	0,3	Valid
butir 2	.548	0,3	Valid
butir 3	.424	0,3	Valid

Teknologi	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.450	0,3	Valid
butir 2	.506	0,3	Valid
butir 3	.431	0,3	Valid
Pendapatan	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.475	0,3	Valid
butir 2	.548	0,3	Valid
butir 3	.424	0,3	Valid
Harga Jual	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.431	0,3	Valid
butir 2	.450	0,3	Valid
butir 3	.506	0,3	Valid
Produksi	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.712	0,3	Valid
butir 2	.618	0,3	Valid
butir 3	.477	0,3	Valid
Kesejahteraan	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir 1	.555	0,3	Valid
butir 2	.656	0,3	Valid
butir 3	.370	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi dan Kesejahteraan Petani seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, merupakan uji untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan cara one shot (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,600$ (Ghozali dalam Agung 2018). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Analisis Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi, dan Kesejahteraan Petani

Modal	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.687	0,6	Reliabel
butir 2	.663	0,6	Reliabel
butir 3	.720	0,6	Reliabel
X2	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.667	0,6	Reliabel
butir 2	.666	0,6	Reliabel
butir 3	.730	0,6	Reliabel
X3	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.741	0,6	Reliabel
butir 2	.684	0,6	Reliabel
butir 3	.750	0,6	Reliabel
X4	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.694	0,6	Reliabel
butir 2	.600	0,6	Reliabel
butir 3	.615	0,6	Reliabel
X5	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.655	0,6	Reliabel
butir 2	.670	0,6	Reliabel
butir 3	.603	0,6	Reliabel
X6	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan

butir 1	.697	0,6	Reliabel
butir 2	.686	0,6	Reliabel
butir 3	.664	0,6	Reliabel
X7	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.724	0,6	Reliabel
butir 2	.693	0,6	Reliabel
butir 3	.666	0,6	Reliabel
X8	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.727	0,6	Reliabel
butir 2	.626	0,6	Reliabel
butir 3	.702	0,6	Reliabel
Y	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir 1	.733	0,6	Reliabel
butir 2	.788	0,6	Reliabel
butir 3	.815	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.12 Diatas dapat diketahui nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produktivitas, Teknologi, Pendapatan, Harga Jual, Produksi, dan Kesejahteraan Petani seluruhnya memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

4. Hasil Analisa Data Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka penelitian melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta pengelompokkan, kemudian di interpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai

variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai $KMO > 0,5$.
- b. Barlett's test of Sphericity yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. Adapun hasil dari pengujian Barlett's test of Sphericity dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dengan bantuan software SPSS 24 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.655
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	401.202
	Df	28
	Sig.	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Metode yang digunakan dalam analisis factor ini yaitu metode komponen utama. Dari table diatas, didapat nilai Kaiser mayer olkin(KMO) sebesar 0,655 Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis factor. Nilai ui Bartlett sebesar 401.202 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sangat jauh dibawah 5% maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model factor yang digunakan sangat baik.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy*(MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel

mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai MSA > 0,5. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel Anti Image Matrice pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Tabel 4.15
Anti-image Matrices

		Modal	Tenaga Kerja	Luas Lahan	Produktivitas	Teknologi	Pendapatan	Harga Jual	Produksi
Anti-image Covariance	Modal	.391	-.123	.113	.086	-.162	.071	-.068	-.031
	Tenaga Kerja	-.123	.651	.059	.166	.136	-.125	.160	.116
	Luas Lahan	.113	.059	.390	-.096	.105	-.161	-.019	.003
	Produktivitas	.086	.166	-.096	.529	.085	.107	-.055	-.053
	Teknologi	-.162	.136	.105	.085	.475	-.002	.101	.057
	Pendapatan	.071	-.125	-.161	.107	-.002	.569	-.116	-.261
	Harga Jual	-.068	.160	-.019	-.055	.101	-.116	.833	.200
	Produksi	-.031	.116	.003	-.053	.057	-.261	.200	.710
Anti-image Correlation	Modal	.817 ^a	-.244	.289	.188	-.377	.152	-.119	-.058
	Tenaga Kerja	-.244	.650 ^a	.118	.283	.244	-.205	.217	.170
	Luas Lahan	.289	.118	.837 ^a	-.212	.245	-.341	-.033	.006
	Produktivitas	.188	.283	-.212	.829 ^a	.170	.196	-.083	-.087
	Teknologi	-.377	.244	.245	.170	.801 ^a	-.003	.161	.098
	Pendapatan	.152	-.205	-.341	.196	-.003	.651 ^a	-.168	-.410
	Harga Jual	-.119	.217	-.033	-.083	.161	-.168	.572 ^a	.260
	Produksi	-.058	.170	.006	-.087	.098	-.410	.260	.641 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 diketahui hasil berikut:

Tabel 4.16. Communalitie

	Initial	Extraction
Modal	1.000	.516
Tenaga Kerja	1.000	.552
Luas Lahan	1.000	.832
Produktivitas	1.000	.502
Teknologi	1.000	.629
Pendapatan	1.000	.663
Harga Jual	1.000	.903
Produksi	1.000	.834

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan, produkivitas, teknologi, pendapatan, harga jual, produksi. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained.

Tabel 4.17. Total Variance Explained

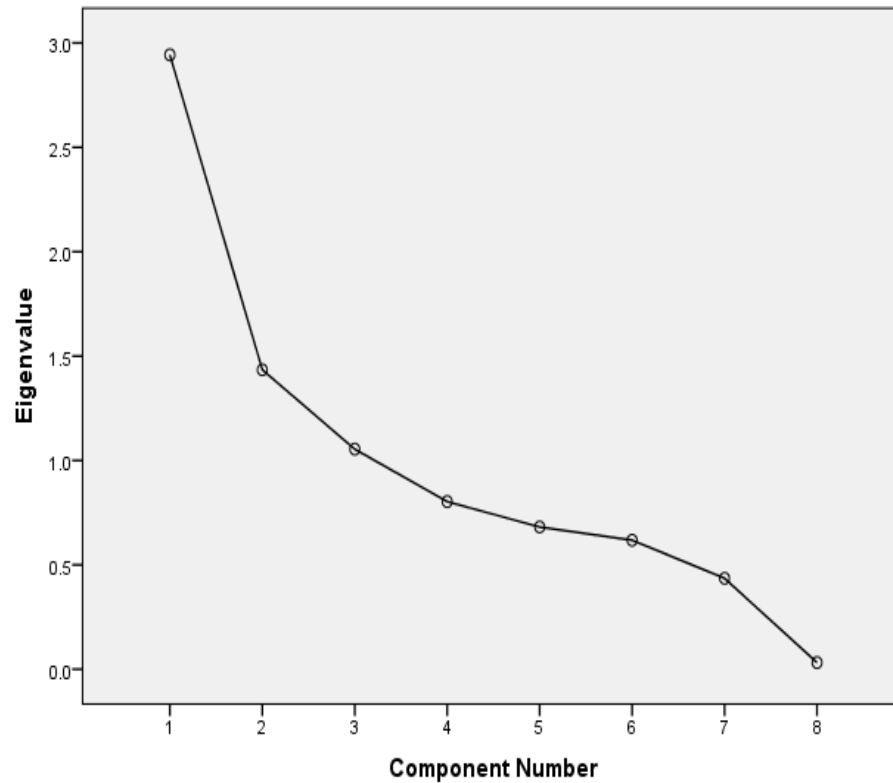
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	2.943	36.788	36.788	2.943	36.788	36.788	2.553	31.907
2	1.434	17.925	54.713	1.434	17.925	54.713	1.761	22.015	53.922
3	1.054	13.175	67.888	1.054	13.175	67.888	1.117	13.966	67.888
4	.803	10.036	77.924						
5	.681	8.514	86.437						
6	.618	7.724	94.162						
7	.435	5.443	99.604						
8	.032	.396	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil total variance explained pada table initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi kesejahteraan. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada lima faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni sebesar 2.943 untuk faktor 1, 1.434 untuk faktor 2, 1.054. Sehingga proses factoring berhenti pada faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.18
Scree Plot



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0
Gambar 4.1 Scree plot Component Number

Grafik scree plot menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu Component Number) = Dari angka 1 ke 2 arah grafik menurun, angka 2 ke 3 grafik menurun, sedangkan dari angka 3 garis sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel.

Tabel 4.19. Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Modal	-.285	.649	-.115
Tenaga Kerja	.582	.364	-.283
Luas Lahan	.900	-.124	-.084
Produktivitas	.643	.281	-.099
Teknologi	.518	.572	.182
Pendapatan	.468	-.586	.316
Harga Jual	.102	.295	.898
Produksi	.895	-.165	-.070

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

1. Tenaga kerja memiliki faktor loading sebesar 0, 852
2. Luas lahan memiliki faktor loading sebesar 0, 900
3. Produktivitas memiliki faktor loading sebesar 0, 643 Produksi memiliki faktor loading sebesar 0,895

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

1. Modal memiliki factor loading sebesar 0,649
2. Teknologi memiliki factor loading sebesar 0, 572

Pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

1. Harga Jual memiliki factor loading sebesar 0,898

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.20
Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Modal	.057	-.710	.095
Tenaga Kerja	.732	-.097	-.082
Luas Lahan	.750	.517	-.039
Produktivitas	.703	.051	.066
Teknologi	.650	-.177	.419
Pendapatan	.079	.800	.131
Harga Jual	-.008	.043	.949
Produksi	.726	.553	-.041

Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

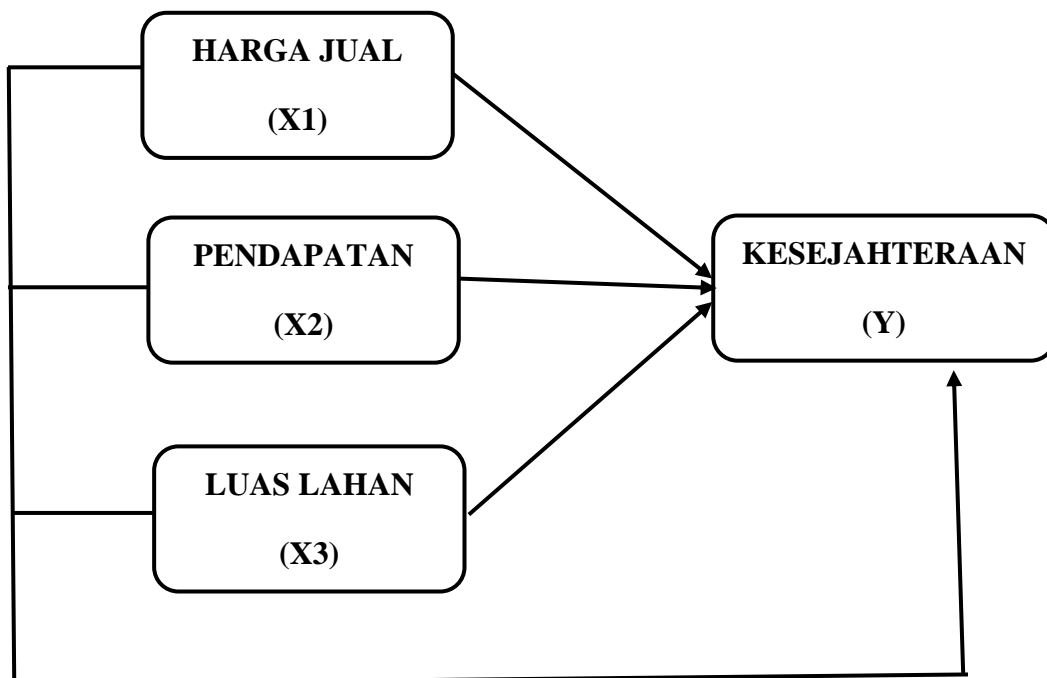
a. Rotation converged in 5 iterations.

Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar. Berdasarkan hasil nilai component

matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan adalah 3 faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : Harga Jual
- b. Komponen 2 terbesar : Pendapatan
- c. Komponen 3 terbesar : Luas Lahan

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linier berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 4.2 Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \text{ Dimana :}$$

Y = Kesejahteraan

X1 = Tenaga kerja

X2 = Infrastruktur

X_3 = Teknologi

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

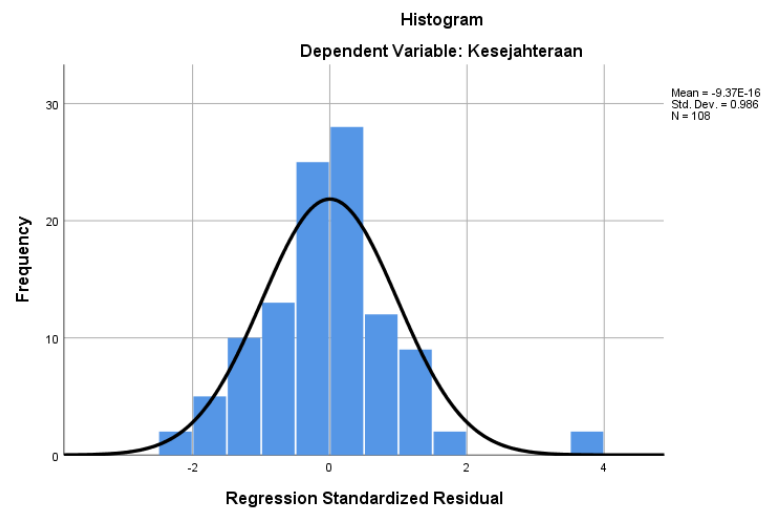
5. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

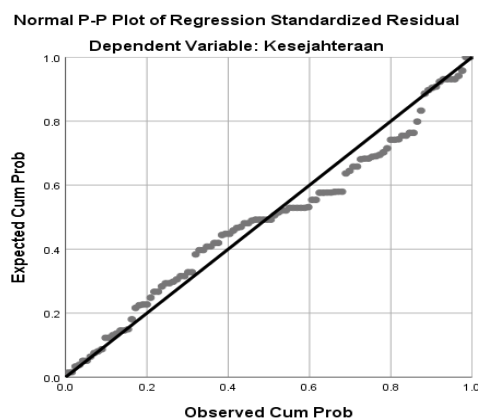
Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

1) Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 5$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.21
Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.483	1.232		-.392	.696					
	Luas Lahan	.190	.116	.117	1.632	.106	.397	.158	.107	.832	1.202
	Pendapatan	.434	.072	.434	6.028	.000	.601	.509	.396	.830	1.205
	Harga Jual	.533	.089	.419	5.964	.000	.583	.505	.391	.871	1.148

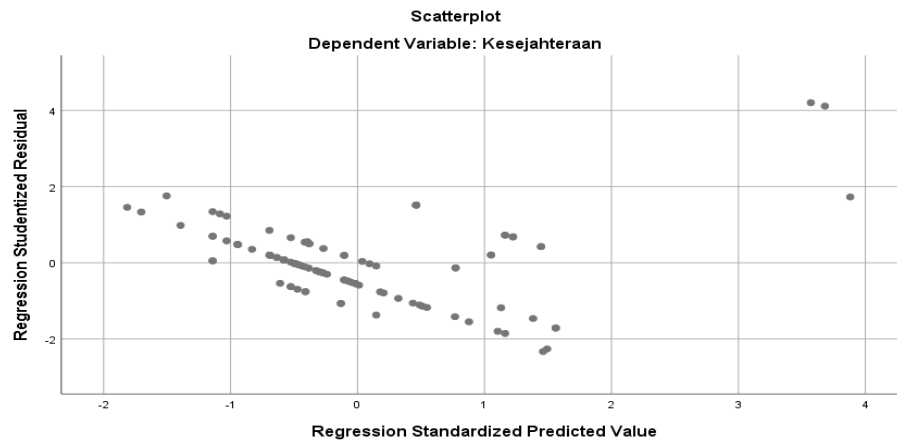
a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Luas Lahan $1,202 < 10$, pendapatan $1,205 < 10$, harga jual $1,148 < 10$, dan nilai Tolerance Luas lahan $0,832 > 0,10$, pendapatan $0,830 > 0,10$, dan harga jual $0,871 > 0,10$, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0
Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel- variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 22
Regresi Linier Berganda Coefficientsa

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.483	1.232		-.392	.696		
	Luas Lahan	.190	.116	.117	1.632	.106	.832	1.202
	Pendapatan	.434	.072	.434	6.028	.000	.830	1.205
	Harga Jual	.533	.089	.419	5.964	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -0,483 + 0,190 X_1 + 0,434 X_2 + 0,533 X_3.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai Kesejahteraan adalah sebesar -0,483.
- 2) Jika Luas lahan terjadi kenaikan, maka Kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,190 satu satuan nilai.
- 3) Jika pendapatan terjadi kenaikan, maka Kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,434 satu satuan nilai.
- 4) Jika harga jual terjadi kenaikan, maka Kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,533 satu satuan nilai.

6. Test goodness of fit

a. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.23
Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.483	1.232		-.392	.696		
	Luas Lahan	.190	.116	.117	1.632	.106	.832	1.202
	Pendapatan	.434	.072	.434	6.028	.000	.830	1.205
	Harga Jual	.533	.089	.419	5.964	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh Luas lahan terhadap Kesejahteraan.

thitung 1,632 < ttabel 1,659 dan signifikan 0,106 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan luas lahan tidak signifikan mempengaruhi Kesejahteraan.

2) Pengaruh pendapatan terhadap Kesejahteraan.

thitung 6,028 > ttabel 1,659 dan signifikan 0,000 > 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan pendapatan signifikan mempengaruhi Kesejahteraan.

3) Pengaruh Harga jual terhadap Kesejahteraan.

thitung 5,964 > ttabel 1,659 dan signifikan 0,000 = 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan harga jual signifikan mempengaruhi Kesejahteraan.

b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant (= 0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 24
Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.573	3	105.191	42.757	.000 ^b
	Residual	255.863	104	2.460		
	Total	571.435	107			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Pendapatan

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 42,757 > F_{tabel} sebesar 2,03 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima luas lahan, pendapatan, dan harga jual secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesejahteraan di Kelurahan Batang serangan.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 25
Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.539	1.569

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Pendapatan

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,552 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 55,2%

Kesejahteraan di Kelurahan Batang Serangan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh luas lahan, pendapatan, harga jual. Sedangkan sisanya $100\% - 55,2\% = 44,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Confirmatory Faktor (CFA)

a. Pengaruh Modal terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor modal tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan modal tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2021) yang menyatakan bahwa modal tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani cabai rawit di Kabupaten Tasikmalaya. Dimana (Baker 1986), yang menyatakan Kredit berperan sebagai penambah modal untuk membiayai input produksi sehingga dapat meningkatkan produknya pada tingkat yang lebih tinggi. Petani mengalami keterbatasan modal sehingga tidak mampu menggunakan input pada kondisi yang optimal, sehingga dengan adanya kredit sebagai tambahan modal mampu meningkatkan penggunaan input.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Wayan Cipta, 2020) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal merupakan aspek yang terpenting atau kekayaan yang digunakan petani untuk memproduksi hasil selanjutnya. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan

sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan, dikarenakan adanya bantuan subsidi pupuk dari pemerintah dan dalam membudidayakan kelapa sawit tidak terlalu membutuhkan modal dalam perawatan kelapa sawit, karena kelapa sawit merupakan tanaman yang tumbuh cukup lama sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih banyak. Para petani juga menyemai/menanam bibit kelapa sawit secara mandiri dan tidak membeli bibit pohon kelapa sawit kepada orang lain sehingga dapat meminimalisir modal yang di keluarkan untuk perawatan bibit pohon kelapa sawit.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysi (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor tenaga kerja belum layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asa,2021), yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan berpengaruh tidak signifikan di Desa Nanaet. Hal ini disebabkan karena rata- rata petani di Desa Nanaet menggunakan tenaga kerja dalm keluarga dan tidak memerlukan tenaga kerja di luar keluarga. (Khoirum, 2018), menyatakan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap kesejahteraan petani bawang di

Kabupaten Karo. Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Petrus, Yuliawati, 2020). Yang menyatakan Dampak perubahan struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan ditunjukkan dengan adanya penumpukan tenaga kerja di sektor pertanian akibat lambatnya perpindahan tenaga kerja ke sektor lain yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan petani yang relatif rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Astria, Widyastuti), produktivitas pekerja berpengaruh signifikan dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan yang diukur melalui pembagian upah dan jam kerja.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan, dikarenakan seberapa banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh petani tidak berpengaruh pada kesejahteraan petani. Justru para petani mengerjakan secara pribadi dalam menangani lahan sawit yang mereka miliki sehingga tidak perlu untuk membayar upah terhadap tenaga kerja lain.

c. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan komponen terbesar 3 adalah luas lahan sebesar 0,750, layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan luas lahan **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Taruliana Sitanggang,2023), Yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani Desa Perbangunan, Kabupaten Asahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabilayana,2023) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Mangga Kecamatan Stabat. Luas lahan yang semakin besar akan mampu di tanami tanaman dengan jumlah yang lebih banyak, semakin banyak para petani menanam bibit pertanian mereka maka semakin banyak pula hasil yang akan di terima oleh petani, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi padi dan pendapatan yang akan diterima juga lebih besar.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan, di karenakan semakin banyak luas lahan yang di tanami bibit kelapa sawit semakin banyak para petani dapat memanen hasil Tandan Buah Segar (TBS).

d. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor Produktivitas tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Produktivitas tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrianingsih,,2018) yang menyatakan dari hasil analisis diketahui variabel produktivitas berpengaruh

signifikan terhadap produksi. Ini menunjukkan semakin tinggi produktivitas yang di miliki oleh petani maka produksi kopi yang dihasilkan juga semakin tinggi.

(Vivi Nur Indah Sari, 2019) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sukarame Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang digunakan. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel Produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan karena kurangnya pemberian pupuk kelapa sawit sehingga dapat menghambat pertumbuhan Tandan Buah Segar (TBS) yang mana pertumbuhan kelapa sawit di pengaruhi oleh pemberian pupuk. Dan setiap pohon kelapa sawit tidak bisa di pastikan berbuah setiap pohonnya dikarenakan seperti faktor tingkat kesuburan tanah yang berbeda-beda sehingga setiap pohonnya memiliki tingkat produktivitas berbeda-beda juga.

e. Pengaruh Teknologi Terhadap Kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor teknologi tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Teknologi tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Johan,2022) Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dikarenakan semakin

meningkatkan persepsi petani maka akan mengurangi digitalisasi pertanian. Sedangkan adanya peningkatan karakteristik petan memiliki hubungan nyata dengan tingkat pemanfaatan cyber extension dalam pengembangan usaha tani. Sedangkan menurut (Irmah, dkk,2021), Dampak teknologi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi karena dapat mempersingkat waktu, dan mempermudah pekerjaan petani.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan karena para petani lebih memilih alat tradisional memanen buah tandan segar (TBS) yang biasa di sebut dengan dodos atau egrek kelapa sawit karena lebih mudah di gunakan dan tidak membutuhkan waktu lama sehingga dapat meng-efesiensi waktu pemanenan buah kelapa sawit.

f. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysi (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan komponen terbesar 2 adalah pendapatan sebesar 0,800 , layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Pendapatan **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dicky N Saragih,2022) yang menyatakan bahwa secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Dapat diartikan semakin bertambahnya pendapatan petani jagung dalam bekerja maka akan membuat semakin

meningkatnya kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. (Eka Junia Astuti,Wahyu Dwi Warsitasari,2023) menyatakan hasil penelitian ini pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Desa Cahya Maju. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wahyu, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan Pendapatan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, karna hasil kelapa sawit tidak maksimal yang disebabkan oleh kondisi lahan yang tidak terawat.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan. Pendapatan salah satu faktor utama penentu tingkat kesejahteraan petani, jika pendapatan yang tinggi, maka secara otomatis tingkat kesejahteraan rumah tangga ikut meningkat.

g. Pengaruh Harga Jual Terhadap Kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysi (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan komponen 1 terbesar adalah harga jual sebesar 0,949, layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Harga jual **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nova Yolanda,2019) yang menyatakan bahwa harga kelapa sawit meningkat maka pendapatan petani akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit serta kesejahteraan mereka. (Taruliana Sitanggang,2023) yang

menyatakan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani Desa Perbangunan, Kabupaten Asahan.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan. Semakin tinggi harga jual hasil tani yaitu padi akan mampu memberikan pendapatan yang lebih pula bagi petani, keuntungan dari pendapatan tersebut akan dipergunakan untuk meningkatkan taraf hidup petani yakni sebagai bentuk kesejahteraan yang diterima oleh petani.

h. Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor produksi tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Teknologi tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh (Suryati 2012) yang menyatakan bahwa produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha tani. Dan penelitian ini tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arininoer Maliha 2018), (Evy Sugiarti 2018), yang menyatakan bahwa produksi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yusuf Pranata Pane,2023) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan masyarakat. (M. Meggi, 2017) yang menyatakan bahwa produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan, dikarenakan sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana masyarakat setiap panen buah kelapa sawit tidak selalu mendapatkan buah kelapa sawit yang sepadan atau yang sempurna dan tidak semua pohon kelapa sawit berbuah dengan baik. Pohon kelapa sawit juga memiliki tingkat kemusiman buah yang tidak bisa di pastikan yang biasa disebut sebagian para petani ialah Buah Terek atau memasuki musim buah yg dapat di panen hanya sedikit.

2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan Thitung $1,632 < T_{tabel}$ $1,659$ dan signifikan $0,106 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 190 , yang artinya jika luas lahan terjadi penurunan, maka kesejahteraan petani akan turun sebesar 190 , persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kabupaten langkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Taruliana Sitanggang,2023), Yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh

positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani Desa Perbangunan, Kabupaten Asahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabilayana,2023) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Mangga Kecamatan Stabat. Luas lahan yang semakin besar akan mampu di tanami tanaman dengan jumlah yang lebih banyak, semakin banyak para petani menanam bibit pertanian mereka maka semakin banyak pula hasil yang akan di terima oleh petani, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi padi dan pendapatan yang akan diterima juga lebih besar.

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang serangan. Seperti kondisi di lapangan luas lahan tidak signifikan terhadap kesejahteraan di karenakan kondisi lahan yang tidak selalu memiliki tingkat kesuburan tanah yang merata sehingga dapat menyebabkan proses pertumbuhan kelapa sawit yang menghasilkan tandan buah segar yang tidak bisa di harapkan semestinya.

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan Thitung $6,028 > T_{tabel}$ $1,659$ dan signifikan $0,000 > 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 434 , yang artinya jika pendapatan terjadi penambahan, maka kesejahteraan petani akan naik sebesar 434 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ((Dicky N Saragih,2022) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Dapat diartikan semakin bertambahnya pendapatan petani jagung dalam bekerja maka akan membuat semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. (Eka Junia Astuti,Wahyu Dwi Warsitasari,2023) menyatakan hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Desa Cahya Maju.

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang serangan. Kondisi dilapangan dimana masyarakat di kecamatan Batang Serangan menggantungkan dirinya dari hasil penjualan kelapa sawit, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bayar sekolah dan unuk mebeli pupuk perwatan untuk kelapa sawit.

Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan Pendapatan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, karna hasil kelapa sawit tidak maksimal yang disebabkan oleh kondisi lahan yang tidak terawat.

c. Pengaruh Harga Jual Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan $T_{hitung} 5,964 > T_{tabel} 1,659$ dan signifikan $0,000 > 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan harga jual berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang Serangan. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 533, yang artinya jika harga jual terjadi penambahan, maka kesejahteraan petani akan naik sebesar 533 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang serangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nova Yolanda,2019) yang menyatakan bahwa harga kelapa sawit meningkat maka pendapatan petani akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit serta kesejahteraan mereka. (Taruliana Sitanggang,2023) yang menyatakan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani Desa Perbangunan, Kabupaten Asahan.

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kelurahan Batang Serangan Kecamatan Batang serangan. Harga jual petani kelapa sawit akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani,keuntungan dari harga jual tersebut dapat di pergunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan juga perawatan kebun kelapa sawit yg mana membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mulai dari pembersihan lahan hingga pemupukan tanaman. Sehingga harga jual tersebut sangat berpengaruh signifikan untuk meningkatkan taraf hidup petani sebagai bentuk kesejahteraan yang di terima oleh petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Determinan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji CFA pada KMO and Barlett's Test menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Pada tabel Rotated Matriks diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit ada tiga faktor yaitu, Harga Jual, Pendapatan, Luas Lahan.
2. Hasil Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,552 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 55,2% Kesejahteraan di Kelurahan Batang Serangan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh luas lahan, pendapatan, harga jual. Sedangkan sisanya $100\% - 55,2\% = 44,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Batang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat., saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Pertanian Langkat untuk memberikan bantuan alat pertanian, pupuk dan obat-obatan subsidi kepada para petani kelapa sawit.
2. Diharapkan Petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bercocok tanam dan bisa membuat pupuk organik dari bahan sisa makanan atau yang ada di lingkungan sekitar sehingga tidak terlalu bergantung kepada pupuk kimia.
3. Bagi petani Kelapa Sawit di Kelurahan Batang Serangan agar tetap semangat dan terus belajar serta sharing antar petani untuk mengatasi masalah-masalah pertanian.
4. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai analisis meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit dengan menggunakan variabel terbaru dan menggunakan metode Panel ARDL, SEM (Structural Equation Modeling) dan Uji Beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih Putri, Y. C. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*) Di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*.
- Asa Alfrida, Trisna Insan Noor (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Agribisnis*.803-810
- Ayu Wandari.(2021). Potensi Integrasi Petani Kelapa Sawit Dan Ternak Sapi Dalam Mewujudkan Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Di Desa Selayang Baru.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Billman SE Tarigan.(2022) Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Di Kabupaten Karo.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Desi Anggraini.(2018). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi RIAU TAHUN 2002-2016.
- Dewi Sinta. Analisis Pendapatan Usaha Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten mamuju Tengah.
- Dicky Saragih.Darwin Damanik (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.4 No.2*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Meike Prisilia Manatar Esry H. Laoh Juliana R. Mandei (2017). Pengaruh Status Penguasa Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri Sosio Ekonomi*. 55-64.
- Mohamad Alfian Mantali, Asda Rauf, Yanti Saleh (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *Agribisnis*. 82-90.
- Musdalifah. (2021). Pengaruh Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Waeputih Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
- Nova Yolanda Hasibuan. (2019). Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siampirok Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nur Hafizhah Indriani. Pengaruh Faktor Sosial Demografi, Lahan Dan Infrastruktur Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- Putu Dika Arimbawa, A.A Bagus Putu Widanta (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Kecamatan Mengwi. *Ekonomi Pembangunan*. 1601-1627.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials? (a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Rahma Aprilia.(2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Pada Masa Civid-19 Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- Ratna Rizki Amalia , Octavia Rizky Prasetyo , Kadir (2018). Analisis Kesenjangan Produktivitas Padi di Jawa Dan Luar Jawa.*Badan Pusat Statistik*. 161-170.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sabilayana.(2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Mangga Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
- Sahrah.(2018). Pengaruh Harga,Luas Lahan Dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.
- Salima Anastasia Br.Tarigan.(2022). Analisis Strategi Peningkatan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Juhar Kecamatan Juhar Kabupaten Karo.
- Siti Aminah.(2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- Siti Rahayu.(2022). Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Rambai.
- Suci Lestari.(2022). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Subusalam Provinsi Aceh.

- Taruliana Sitanggang.(2023). Analisis Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Perbaungan Kabupaten Asahan.
- Tesa Nur Padilah , Riza Ibnu Adam (2019). Analisis Regresi Linear Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Padi Di Kabupaten Karawang.
- Vivi Nur Indah Sari. (2019). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung).
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wardiah Nurul Khasanah, Ktut Murniati, Sudarma Widjaya (2018). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.*Agribisnis*.430-436.
- Yusuf Pranata Pane. (2023). Analisis Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Salapian